

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan mutlak bagi setiap individu yang harus dikembangkan terutama di negara berkembang seperti Indonesia guna memenuhi tuntutan zaman. Pendidikan yang efisien, tertib, dan teratur diyakini dapat mempercepat proses pembudayaan negara yang berlandaskan prinsip kesejahteraan umum dan kecerdasan anak Indonesia.¹ Pendidikan memegang peran penting pada pelaksanaan pembangunan nasional, menjadi aspek utama meningkatkan kualitas kehidupan anak bangsa Indonesia. Perkembangan pola pikir siswa dialami oleh individu siswa. Sedangkan pendidik atau guru bertindak mendidik siswa atau peserta didik agar tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri²

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang. Karena dalam dunia pendidikan, siswa tidak hanya mendapatkan materi tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga belajar bagaimana berbuat baik untuk orang lain. Anak laki-laki bahkan diajarkan untuk melakukan hal-hal yang baik sehingga mereka dapat memahami esensi dari parenting, yaitu menghormati orang yang lebih tua dan membedakan hal yang baik dan buruk.

¹ Fuad Ihsan, *Dasar dasar kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 3.

² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 5.

Pendidikan akan selalu menjadi solusi dalam kehidupan individu dan masyarakat, karena hanya dengan pendidikan yang mumpuni sebuah masyarakat akan mampu mengatasi segala problem kehidupan yang ada. Pendidikan juga menunjukkan peradaban sebuah bangsa, menjadi tolok ukur dalam pengembangan masyarakat dan menjadi penentu generasi selanjutnya.³ . Ini terjadi dalam beberapa aspek kehidupan seperti dalam kegiatan belajar dari yang umum maupun yang khusus sekalipun.

Proses belajar dinyatakan berhasil apabila siswa mempunyai semangat dalam belajar. Maka guru harus mampu menjadikan motivasi siswa tumbuh. Motivasi adalah sebuah siklus berubahnya energi positif pada seseorang dengan munculnya sebuah *feeling* sebagai pertanda dan didahului dengan sebuah reaksi terhadap sebuah tujuan. Motivasi merupakan sebuah usaha untuk membentuk sebuah kondisi yang diinginkan, sehingga seseorang mau dan mampu dan berkeinginan untuk melakukan sesuatu, dan apabila hal tersebut tdk disukai, maka hal itu akan dihindari dan dihilangkan. Jadi motivasi dipengaruhi dan dibentuk faktor luar meskipun motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang. pada proses pembelajaran, motivasi menjadi faktor penggerak utama sehingga siswa mau belajar dan terjaminnya kelangsungan proses pembelajaran dan menjadikan kegiatan belajar lebih bermanfaat dan menyenangkan.⁴

Belajar adalah sebuah proses mencari sesuatu hal baru dan kompleks dan terjadi dalam kehidupan seseorang. Proses belajar berlangsung apabila terjadi

³ Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kuku PMLG, 2013), 1.

⁴Ibid. 73-75.

interaksi antara seseorang dengan lingkungan sekitar. sebab itulah proses belajar bisa dilangsungkan kapan dan dimana saja, ciri seseorang telah dikatakan belajar apabila ada tingkah laku yang berubah pada diri orang itu yang karena adanya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁵ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar dan, sebagai hasil dari pengalaman di lingkungan, sebagian atau seluruhnya mengubah perilaku baru.

Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode dan strategi pembelajaran meliputi rencana yang akan dilakukan guru di kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dari waktu ke waktu dan banyak hal yang muncul. Ada banyak jenis inovasi dalam dunia pendidikan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pemilihan metode dan strategi penerapannya secara serius dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Blended learning adalah istilah bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata: blended dan learning. Blending adalah campuran atau perpaduan, tetapi belajar adalah proses belajar. Oleh karena itu, blended learning adalah kombinasi terbaik dari pembelajaran tatap muka tradisional dan virtual virtual tatap muka..

Samler menegaskan bahwa: “*Blended learning* kombinasi aspek terbaik dalam proses pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran *online*, dan pengalaman on-the-job akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. *Blended learning*

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 1.

menggunakan pendekatan yang memperdayakan berbagai sumber informasi yang lain”.⁶

Blended learning merupakan metode pendekatan yang digunakan sebagai rancangan proses pembelajaran campuran yang fleksibel sesuai waktu dan tempat untuk melakukan pembelajaran.

Metode blended learning menggabungkan pembelajaran yang unggul pada pembelajaran luring dengan tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran daring/virtual. Pembelajaran ini lebih efektif karena menggunakan penggabungan antara metode biasa dilakukan (konvensional/luring) dipadukan dengan pembelajaran daring memanfaatkan teknologi sehingga jarak dan waktu tidak menjadi pembatas terjadinya proses pembelajaran. *Blended learning* mampu meningkatkan interaksi antar siswa dan guru bukan justru menjauhkan jarak diantara mereka. Metode *Blended Learning* menitik beratkan pada proses kolaborasi dalam pembelajaran. Kolaborasi menjadi penguat pada pembelajaran sehingga terbentuk sebuah komunitas pembelajaran yang efektif dan mampu mengedepankan nilai-nilai saling mengisi dalam proses pembelajaran. Banyak hal yang mampu diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran secara kolaborasi ini, tanpa memperdulikan apakah mereka rendah dalam kemampuan atau biasa-biasa saja dan berkemampuan intelektual tinggi.⁷ Blended learning dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa tradisional tatap muka atau pembelajaran

⁶ Husamah, Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 11.

⁷Izuddin syarif, “Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* vol. 2 No. 2 (Juni 2012) : 238
<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>

online sepenuhnya, tetapi keberhasilan bervariasi dari siswa ke siswa. Siswa yang menggunakan kelas tatap muka yang dipadukan dengan teknologi pembelajaran online atau offline, daripada metode pembelajaran yang hanya menggunakan metode tradisional (tatap muka/offline), akan meningkatkan prestasi akademiknya secara signifikan.⁸

Transformasi pendidikan yang dramatis terjadi dalam beberapa tahun terakhir, kemunculan teknologi menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan cara siswa belajar dan jenis teknologinya yang tersedia untuk meningkatkan pembelajaran. Hal tersebut mendorong peningkatan tuntutan terhadap pendekatan pembelajaran siswa yang fleksibel. *Blended learning* menjadi sebuah terobosan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan tuntutan zaman semakin meningkat. Dengan sistem pembelajaran *Blended learning* siswa banyak mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk menambah variasi pada pilihan metode pembelajaran yang dilakukan dengan media yang berbeda dan waktu yang fleksibel.⁹ Saat ini metode pembelajaran dengan memanfaatkan internet menjadi metode yang paling digemari peserta didik karena mampu melahirkan sistem pembelajaran yang fleksibel, tanpa dihalangi jarak dan waktu. Indonesia merupakan salah satu negara yang belum mampu sepenuhnya melakukan pembelajaran ini karena keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga masih dibutuhkan adanya tatap muka dengan mengkombinasikan daring yaitu *Blended Learning*.¹⁰

⁸Aditia Rachman dkk, "Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi," *Journal of mechanical engineering education* Vol.6, No.2, (Desember 2019) : 147 <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21784>

⁹Wasis D.Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), 100.

¹⁰Aswadi, "*Blended Learning*", 11.

Guru seharusnya mampu memilih metode pembelajaran yang baru untuk peserta didik kurang termotivasi.¹¹ Penggunaan *metode Blended learning* akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan mempermudah siswa memahami materi dan siswa mampu belajar kapan saja jika pembelajaran konvensional/luring sudah berakhir sehingga siswa mampu menciptakan pemikiran yang kritis.¹² Adanya metode *Blended learning* menjadikan siswa atau pelajar untuk mendapatkan keleluasan dalam memegang kendali terhadap kesuksesan belajar, siswa menentukan sendiri kapan waktu yang tepat untuk belajar. Siswa akan lebih menarik minat belajarnya, jika siswa mengalami kesulitan memahami materi ia bisa mengulang-ulang materi sampai ia merasa mampu.¹³ Pembelajaran seperti itulah yang menuntut guru untuk menyampaikan materi sebaik-baiknya sesuai dengan pencapaian penguasaan individu siswa sebagai dasar pemecahan masalah yang ada.¹⁴

Pada saat terjadi pandemi *covid-19* di negara Indonesia dan dunia, penerapan protokol kesehatan wajib dilakukan, salah satunya adalah dilarang berkerumunan. Sehingga proses belajar harus secara daring dan tatap muka terbatas pada daerah-daerah tertentu. MI. At-taubah adalah salah satu madrasah ibtidaiyah yang menerapkan proses pembelajaran daring dan tatap muka terbatas selama

¹¹Abiyu Mifzal, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Kurang Berprestasi* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 89.

¹²Dian Lestari dkk, "Pengembangan Perangkat Blended Learning Sistem Saraf Manusia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," *Journal of Innovative Science Education* vol.5, No.1 (2016) : 85
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/view/13245>

¹³Abd Mukhid, *Media Pembelajaran Panduan Teori dan Praktik* (Pamekasan : STAIN Pamekasan Press,2009), 82.

¹⁴Made Wesnawati " Penggunaan Model Pembelajaran Mastery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia ",*Mahadewa University* Vol.21. No.26, (Oktober 2019): 5 <http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/766/>

terjadinya wabah covid-19 sebagaimana yang tercantum dalam surat edaran dirgen pendidikan agama islam nomor: B-1873/DJ.I/DT.I.I/PP.00/06/2021 Tanggal 22 Juni 2021 tentang *Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Jawa Timur* dan edaran kantor kementerian agama kabupaten sampang nomor B-906/KK.13.21.2/PP.00/06/2021 *Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2021/2022* .

Berdasarkan observasi awal di MI At-Taubah ditemukan masalah secara luring sebagai berikut: (1) Siswa terlalu pasif; (2) Tidak memperhatikan penjelasan guru, hal ini ditunjukkan siswa berbicara sendiri; (3) Terlalu mengandalkan teman dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru.¹⁵ Tiga hal tersebut merupakan masalah utama ketika proses kegiatan belajar berlangsung. Observasi kedua dilakukan kepada siswa saat pembelajaran daring. Dari observasi ditemukan permasalahan sebagai berikut: (1) Saat pembelajaran daring berlangsung sebagian siswa ada yang membuka aplikasi lain (tidak fokus dalam pembelajaran); (2) Jaringan di beberapa tempat tidak stabil bahkan cenderung tidak ada; (3) Penyampaian materi yang tidak sesuai dengan silabus.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas guru memilih metode *Blended Learning*. Pelaksanaan pembelajaran luring dilakukan secara tatap muka, tetapi untuk daring guru menggunakan berbagai media pembelajaran berupa PPT, Video pembelajaran dan sebagainya semenarik mungkin, menjelaskan materi dengan menggunakan *voicenote* maupun materi berbentuk file lalu dikirimkan melalui *WhatsApp* sesuai

¹⁵ Mahbub, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (12 April 2021)

¹⁶ ST. Nur Handayani, Wali Kelas 6, *Wawancara Langsung* (15 April 2021)

pembelajaran. Hal ini diterapkan agar siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat.

Metode *Blended learning* membantu siswa belajar secara merdeka artinya bisa belajar kapan saja dan dimana saja. Kemudian guru bisa memberikan perhatian kepada siswanya agar tetap mengikuti pembelajaran berbasis *Blended learning* dengan memberikan kuis atau soal melalui aplikasi *Google Form* ketika pembelajaran daring.

Atas dasar tersebut, penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode *Blended learning* Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MI At-Taubah Prajjan Sampang Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI MI at-Taubah Prajjan Sampang tahun pelajaran 2021/2022.

2. Seberapa besar pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI MI at-Taubah Prajjan Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode Blended learning terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI MI at-Taubah Prajjan Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode Blended learning terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI MI at-Taubah Prajjan Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini dari segi teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Teoretis

Hasil penelitian yang penulis tulis dapat memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan dan pandangan terkait pengaruh metode Blended learning terhadap motivasi belajar siswa belajar bahasa Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, temuan di lapangan diharapkan mampu menghasilkan informasi sebagai referensi dan pengetahuan khususnya kepada beberapa kalangan antara lain:

- a. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan ajar dan tambahan koleksi pustaka terutama bagi kalangan mahasiswa.

- b. Bagi MI At-Taubah Camplong

Agar dapat memberikan kontribusi kepada sekolah bagaimana pengaruh metode *Blended learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan dan kegiatan belajar mengajar, dan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan langkah lanjutan tentang apa yang kurang dan belum terlaksakannya suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dari penggunaan metode *Blended Learning*.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi bekal kepada peneliti serta memberi manfaat besar dan pengetahuan yang luas dalam menambah wawasan. Selain itu, dapat menjadi refrensi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh manfaatan metode *Blended learning* terhadap motivasi siswa pembelajaran bahasa indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan meminimalisir adanya pembahasan yang meluas dan menyimpang, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian dengan judul pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI di MI at-Taubah Prajjan Sampang tahun ajaran 2021/2022 meliputi:

1. Ruang lingkup Materi

- a. Tinjauan terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa Indonesia.

- b. Tinjauan mengenai metode *Blended Learning*
- c. Tinjauan yang berkaitan dengan hubungan *Blended learning* dengan motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI
- d. Tinjauan tentang skala pengukuran dan instrumen penelitian
- e. Tinjauan tentang *Statistical product and solution* (SPSS)

2. Ruang Lingkup Objek

Pada penelitian ini ruang lingkup yang menjadi objek pada penelitian ini terbatas pada penelitian di kelas VI MI At-Taubah Prajjan Sampang untuk mencari pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Ruang Lingkup Variabel

Variabel adalah objek penyelidikan, menjadi titik perhatian utama suatu penelitian yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁷ Terdapat dua jenis variable yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (variable X) pengaruh metode *Blended learning* dan variabel dependen (variabel Y) yaitu motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI di MI At-Taubah Prajjan Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dapat diartikan sebagai suatu anggapan atau dugaan sementara yang di anggap sebagai kebenaran oleh penelti, dan membutuhkan

¹⁷ M. E. Winarno, *Metodelogi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang:UM Press,2013), 26.

pembuktian agar menjadi kebenaran yang mutlak.¹⁸ Jadi asumsi penelitian ini yaitu penelitian beranggapan bahwa pemikiran terhadap hal yang berhubungan dengan masalah penelitian sudah dinyatakan kebenarannya. Asumsi dirumuskan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dan memiliki pijakan yang kuat pada permasalahan penelitian yang terjadi di sekolah tersebut. Asumsi atau anggapan dasar pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Metode *Blended learning* merupakan penunjang terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia.
2. Adanya metode *Blended learning* berdampak baik terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari peneliti terhadap masalah yang diteliti tentang kebenarannya masih di uji secara empiris. Hipotesis ini merupakan jawaban dari peneliti terhadap masalah yang diteliti secara teoritis yang dianggap paling mungkin dan yang paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁹

Jenis hipotesis dibagi menjadi dua dalam penelitian ini, yaitu jenis hipotesis alternatif (H_a), jenis hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol (H_0) berarti tidak ada hubungan variabel X terhadap variabel Y.²⁰

¹⁸ Mukhtazar , *Prosedur Penelitian pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media,2020), 57.

¹⁹ Deni Dar mawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 120.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 112.

Berangkat dari asumsi dan judul diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Ha) pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI di MI at-Taubah Prajjan Sampang tahun ajaran 2021/2022.
2. Hipotesis Nihil (Ho) Tidak terdapat pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI di MI at-Taubah Prajjan Sampang tahun ajaran 2021/2022.

H. Definisi Istilah

Demi menghindari kesalahan pahaman terhadap judul diatas, maka peneliti akan meguraikan istilah-istilah dari judul peneliti yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Blended Learning*

Menurut Sudjana metode merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹ *Blended learning* merupakan sebuah bentuk model pembelajaran dengan mengkombinasikan antara model pembelajaran konvensional atau tatap muka dengan system e-learning.²²

²¹ Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurroman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2018), 325.

²² Rini Ekayati, "Implementasi Metode Blended Learning Berbasis aplikasi Edmodo," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol.4, No.2, (September 2018) : 51
<http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v4i2.2277>

Jadi metode *Blended learning* adalah model yang merupakan hasil gabungan cara penyampaian, gaya pembelajaran serta media yang digunakan dengan cara menggabungkan pembelajaran konvensional dan pembelajaran *online*.

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dapat diartikan sebagai perubahan energik dalam kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya reaksi emosional yang berorientasi pada tujuan. Motivasi siswa untuk belajar adalah mereka cenderung menemukan kegiatan akademik yang bermakna dan berharga serta mencari minat akademik tambahan. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan belajar, mereka termotivasi untuk belajar. Motivasi untuk belajar berarti bekerja menuju tujuan pembelajaran.²³

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Proses belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan rancangan belajar dan sebagai perubahan dalam sikap, kemampuan, serta perilaku siswa yang relatif secara permanen sebagai akibat pengalaman dan pelatihan.²⁴ Jadi pembelajaran. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan secara lisan atau tertulis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengaruh metode *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia adalah pada masa zaman modern yang berteknologi seperti saat ini kebanyakan pendidikan tidak lagi

²³ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 143.

²⁴ Sri Hayati, *Belajar & pembelajaran Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia,2017), 2.

menggunakan metode tatap muka saja karna membuat siswa menjadi bosan dan jenuh akan tetapi pembelajaran saat ini dapat dikombinasikan dengan pembelajaran *online*. Salah satu metode yang cocok agar menumbuhkan motivasi terhadap siswa yaitu guru mempunyai cara alternatif dengan menggunakan *metode Blended Learning*. Pembelajaran bahasa indonesia pada hakikatnya adalah belajar komunikasi, maka dari itu sangat penting dan sangat diutamakan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa indonesia agar meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti melakukan penelitian dengan judul relevan dengan penulis. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam objek, tempat dan variable penelian.

Pertama, Dinda Wening Nastiti, 2016 dengan judul skripsi “Pengaruh Pmbelajaran *Blended learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi ” dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP). Penulis menggunakan metode *pre-eksperimental design* dengan bentuk desain *one group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII SMP YBPK kediri. Digunakan uji validitas dan uji reabilitas. Tekhnik analisis yang digunakan yaitu uji prasyarat pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *blended learning* berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* menggunakan software SPSS for Windows versi 17.0, maka hasil uji hipotesis nol atau signifikansinya adalah 0,000. Di sini,

jika $0,000 < \alpha < 0,05$ maka hipotesis nol atau H_0 ditolak. Oleh karena itu, blended learning memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa blended learning memiliki dampak yang jelas terhadap motivasi dan keberhasilan belajar siswa ketika belajar matematika menggunakan materi yang relevan dan fungsional.²⁵

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dinda Wening Nastiti dengan penelitian penulis adalah terletak pada mata pelajaran dan objek yang diteliti. Sedangkan letak persamaannya yaitu sama-sama mencari pengaruh *Blended Learning*.

Adapun penelitian selanjutnya dilakukan oleh Izzudin syarif, 2012 dengan judul skripsi “ Pengaruh Penerapan *Blended learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Paringin ” dari program pasca sarjana penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen ini menggunakan dua kelompok, Dengan kata lain, kelompok eksperimen menggunakan blended learning dan kelompok kontrol menggunakan pendidikan tatap muka. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI. Kelas SMKN 1 Paringin. Sampel penelitian terdiri dari 57 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Dengan kata lain, terdapat 30 siswa pada kelompok kontrol dan 27 siswa pada kelompok eksperimen. Angket motivasi siswa dan soal pilihan ganda serta lembar tes angket berfungsi sebagai alat pengumpulan data. Dua teknik diberikan kepada masing-masing kelompok sampel sebelum dan sesudah pembelajaran, dilanjutkan dengan 6 sesi. Data yang diperoleh

²⁵ Dinda wening Nastiti, “Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi ” (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016), 4.

kemudian dianalisis dan diuji menggunakan statistik parametrik uji f, uji t, dan uji univariat.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI di SMK 1 paringin. (1) Terdapat perbedaan motivasi belajar yang besar dari siswa yang menggunakan model tatap muka. (2) Terdapat perbedaan yang besar dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan metode *blended learning*.²⁶

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rizki Firmansyah dengan penulis adalah terletak pada tehknik pengambilan sampelnya dan instrument yang digunakan. Sedangkan persamaannya pada penelitian Rizki Firmansyah dengan penulis adalah subyek penelitian yaitu hasil belajar siswa atau prestasi belajar.

²⁶ Syarif, “*Pengaruh Penerapan*”, Jurnal Tahun 2012.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses memperoleh arti dan pemahaman serta cara menafsirkan dunia disekeliling peserta didik sehingga terjadi perubahan pada dirinya yang bersifat interpersonal, positif-aktif dan afektif fungsional. Yang ditandai dengan perubahan, pengetahuan, kecakapan, kebiasaan dan sikap.

Menurut sabri, Belajar merupakan proses perubahan perilaku karena dua hal, yaitu pengalaman dan pelatihan. Artinya apa yang dialami dan apa saja keterampilan merupakan kegiatan belajar menuju perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, sikap seseorang.²⁷ Adapun unsur-unsur belajar atau tujuan belajar yang dikaitkan dengan perubahan perilaku yaitu sebagai berikut :

- a. Jelas perubahannya, dari yang tidak bisa sesuatu menjadi bisa.
- b. Jelas waktunya, yaitu kapan perubahan tingkah laku tersebut berlangsung dan tercapai.
- c. Jelas ukuran perubahannya, yang lazim ditunjukkan dengan secara kuantitatif.

²⁷ Amka, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 7-8.

- d. Jelas cara mengukurnya, yaitu perubahan tersebut dapat diukur dengan cara bagaimana.²⁸

Sementara itu pembelajaran adalah sebuah usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Pembelajaran juga meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan siswa).²⁹

Pada intinya tujuan dari belajar dan pembelajaran adalah terciptanya perubahan menuju keadaan yang lebih baik, misalnya perubahan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang positif. Tujuan belajar dan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan mudah tanpa adanya usaha yang serius dari semua orang yang terlibat dalam proses tersebut, baik dari orang yang belajar maupun orang yang mengajar.

2. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi menunjukkan semua gejala yang terkandung dalam stimulasi ke arah tujuan tertentu, dimana sebelumnya tidak ada ke arah tujuan. Pada saat siswa menerima pelajaran, disitulah motivasi untuk belajar muncul.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu dorongan seorang yang timbul dari

²⁸ Hayati, *Belajar & pembelajaran*, hlm 86.

²⁹ Sulistyorini, *Belajar&Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 6-7.

³⁰ Endang Titik Lestari, *Cara Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

a. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

1) Motivasi sebagai pendorong dasar dalam aktivitas belajar seorang manusia yang melaksanakan kegiatan belajar pasti ada yang mendukungnya. Motivasi sebagai dasar mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melaksanakan aktivitas belajar dalam waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sebagai pembangkit kegiatan belajar seseorang.

2) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman meskipun hukuman tetap dilakukan dalam memicu semangat seseorang untuk belajar tetap lebih baik diberikan penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka diberi hukuman.

3) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang utama manusia adalah ingin memahami atau memperluas beberapa ilmu pengetahuan, oleh karena itu manusia harus belajar. Guru yang baik akan memanfaatkan kebutuhan siswanya, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

4) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar manusia yang mempunyai semangat motivasi dalam belajar selalu yakin dapat mengerjakan

kegiatan yang dilakukan. Sehingga mereka yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan bermanfaat sampai hari yang akan datang.

5) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Dari beberapa hasil pembahasan menyimpulkan bahwa motivasi sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang.³¹

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dua jenis motivasi yang dapat dikaitkan dengan kegiatan belajar, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

- 1) Motivasi Ekstinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan memperoleh sesuatu yang lain (sebagai alat mencapai tujuan akhir). Motivasi ekstrinsik biasanya sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti hadiah dan hukuman.
- 2) Motivasi Intrinsik adalah keterlibatan motivasi internal dari individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya sendiri.³²

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

³¹ Meirza Nanda Faradita, *Motivasi Belajar Ipa Melalui Model pembelajaran Course Review Horay* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 13.

³² Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 225.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³³

d. Ciri-ciri siswa Termotivasi

Motivasi yang ada pada setiap siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar.
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

³³ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), 20.

7. Dapat mempertahankan pendapatnya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁴

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

1. Faktor keluarga. Pengaruh orang tua dapat berupa pemberian latihan dan contoh perbuatan belajar, keakraban orang tua dan anak serta kesesuaian antara harapan orang tua dengan kemampuan anak. Orang tua yang mempunyai pengaruh yang baik akan menimbulkan persepsi yang positif dan menumbuhkan semangat dan motivasi untuk belajar.
2. Faktor sekolah atau lingkungan. Suasana di sekolah juga penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pembentukan motivasi belajar di sekolah ditentukan oleh guru, karyawan, sekolah dan lingkungan sekolah. Penyediaan fasilitas yang diperlukan juga akan sangat membantu pembentukan motivasi belajar siswa, seperti perpustakaan dan laboratorium. Adanya persepsi seperti yang positif terhadap lingkungan (fisik dan sosial) akan memudahkan siswa belajar dengan baik karena lingkungan dianggap dapat memberikan dukungan terhadap proses belajar.
3. Faktor masyarakat. Usaha membangkitkan motivasi belajar juga menjadi tugas pemerintah dan masyarakat. Misalnya dengan mengadakan taman bacaan/ perpustakaan dengan koleksi referensi

³⁴ Ibid. 83.

yang bermutu, penyelenggaraan pendidikan praktis di televisi dan sebagainya.³⁵

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar Bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia di arahkan ke dalam empat sub aspek yaitu membaca, berbicara, menyimak dan mendengarkan. Sedangkan tujuan pembelajaran Bahasa menurut Basiran adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai dan mengekspresikan diri dengan Bahasa terutama Bahasa Indonesia. tujuan pembelajaran Bahasa secara umum meliputi :

1. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa negara.
2. Siswa memahami Bahasa dari segi makna, bentuk dan fungsinya serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif serta bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan social.
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)

³⁵ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 143.

5. Siswa mampu meningkatkan dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa menghargai dan mengembangkan sastra sebagai khasanah budaya dan intelektual rakyat Indonesia.³⁶

Agar mencapai tujuan pembelajaran Bahasa harus mengetahui prinsip kerja Bahasa yang kemudian di wujudkan dalam kegiatan pembelajaran serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip belajar Bahasa yaitu sebagai berikut :

1. Diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat.
2. Diberi kesempatan berpartisipasi dalam penggunaan Bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktifitas.
3. Bila ia secara sengaja menfokuskan pembelajaran kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan Bahasa.
4. Pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari Bahasa sasaran
5. Jika menyadari akan peran dan hakikat Bahasa dan budaya
6. Jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka.
7. Jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.³⁷

³⁶ Agusalim Suryanti, *Konsep Dan Bahasa Indonesia Kelas Rendah* (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani, 2021), 6.

³⁷ Ibid. 7.

B. Tinjauan Tentang *Blended Learning*

1. Pengertian *Blended Learning*

Blended learning merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangkum berbagai pendekatan yang efektif untuk belajar mengajar. Hal ini mendorong penggunaan teknologi modern untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan pendekatan fleksibel dalam mendesain kelas guna meningkatkan keterlibatan siswa. *Blended learning* secara sederhana didefinisikan dengan penggunaan berbagai media dan metode dalam pembelajaran.³⁸

Metode *Blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran *face to face* dengan metode pengajaran berbentuk komputer baik secara offline maupun *online* untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang integrasi.³⁹ *Blended learning* merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan efektifitas, efisien dan daya tarik yang besar dalam berintegrasi antara siswa dan guru.

Dapat disimpulkan bahwa *Blended learning* adalah kombinasi atau penggabungan dari berbagai aspek antara lain pembelajaran berbasis web, video streaming, audio, dan komunikasi dengan sistem pembelajaran yang tradisional dan termasuk juga metode, teori belajar dan dimensi pedagogik.

³⁸ Kadek Cahya Dewi dkk, *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi* (Bali : Swasta Nulus, 2019), 16-17.

³⁹ Husni Idris, "Pembelajaran Model Blended Learning", *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol. 5, no. 1, (Januari 2011), 2 <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>.

2. Syarat Penerapan Metode *Blended Learning*

Ada lima syarat untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Blended learning* sebagai berikut:

a. *Live Event* (Pembelajaran Tatap Muka)

Pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tempat tetapi tempat berbeda. Pola pembelajaran langsung masih menjadi pola utama yang sering digunakan pengajar dalam pembelajaran. Pola pembelajaran ini perlu di desain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. *Self-Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri)

Pembelajaran mandiri memungkinkan siswa dapat belajar kapan saja dan dimana secara daring (*online*). Adapun konten pembelajaran perlu dirancang khusus baik yang bersifat teks maupun multimedia, seperti: video, animasi, simulasi, gambar, audio dan sebagainya.

c. *Collaboration* (Kolaborasi)

Kolaborasi dalam pembelajaran *Blended learning* dengan mengkombinasikan kolaborasi antar pengajar maupun kolaborasi antar siswa. Kolaborasi ini dapat dikemas melalui perangkat-perangkat komunikasi, seperti forum, *WhatsApp*, chatroom, diskusi, email, website dan sebagainya. Dengan kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan konstruksi pengetahuan maupun keterampilan dengan adanya interaksi sosial dengan orang lain.

d. *Assesment* (Penilaian atau pengukuran Hasil Belajar)

Penilaian (*assessment*) merupakan langkah penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa. Selain itu, penilaian juga bertujuan sebagai tindak lanjut pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun pengajar sebagai perancang pembelajaran harus mampu mengkombinasikan jenis *assessment online* dan *offline* baik yang bersifat test maupun non test.

e. *Performace Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar)

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar akan menunjang kompetensi siswa dalam menguasai suatu materi. Dalam pembelajaran *Blended learning* hendaknya dikemas dalam bentuk digital maupun cetak sehingga dapat diakses oleh peserta didik baik secara *online* maupun *offline*.⁴⁰

3. Karakteristik *Blended learning*

Dalam menggabungkan pembelajaran *online* dengan tatap muka yang disebut dengan *Blended learning* beda dengan model pembelajaran lainnya. *Blended learning* mempunyai karakteristik tertentu diantaranya :

- a. Proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran serta penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi.

⁴⁰ Nurliana Nasution dkk, *Buku Model Blended Learning* (Riau : Unilak Press, 2019), 37-38.

- b. Perpaduan antara pembelajaran mandiri via *online* dengan pembelajaran tatap muka guru dengan siswa serta menggabungkan pembelajaran mandiri.
- c. Pembelajaran didukung dengan cara pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar dan gaya pembelajarannya.
- d. Dalam *Blended learning* orang tua dengan guru juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran anak didik guru merupakan fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran anaknya. Egbert dan Hanson Smith berpendapat bahwa karakteristik *Blended learning* siswa dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesama, siswa mempunyai banyak waktu dan dapat melakukan *feedback*, siswa juga dipandu dengan baik serta siswa belajar dengan atmosfer yang ideal.⁴¹

4. Tujuan *Blended Learning*

- a. Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- b. Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- c. Peningkatan penjadwalan fleksibel bagi peserta didik dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran *online*. Kelas tatap muka dapat pengalaman interaktif. Sedangkan porsi *online*

⁴¹ Walib Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran", *Fikrotuna* Vol.7, No.1, (Juli 2018) : 862. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>

memberikan para peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan kapanpun dan dimanapun selama peserta didik memiliki akses internet.⁴²

5. Manfaat *Blended Learning*

Dengan adanya *Blended learning* pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja menggunakan internet. Peserta didik dapat mengakses materi secara leluasa dan dituntut dapat belajar secara mandiri karena bahan ajar tersimpan secara *online*. Antara guru dan yang di ajar dapat memberikan *feedback* baik berupa pertanyaan dan saran secara *realtime*. Sehingga diskusi serta tanya jawab antara guru dan peserta didik tidak hanya berlangsung di jam pelajaran namun juga dapat berlangsung di luar jam pelajaran. Guru juga dapat mengontrol pelajaran peserta didik, peserta didik juga dapat menggali materi yang akan disampaikan dan proses pemberian tugas pendukung dapat informasikan dengan lebih mudah. Tentunya proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan lebih efektif karena komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dapat terus terjadi bukan hanya saat jam pelajaran.⁴³

6. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Adapun kelebihan dari *Blended learning* adalah sebagai berikut :

⁴² Husamah, *pembelajaran Bauran*, 22.

⁴³ Yuniarti Maya, "Penggunaan Blended Learning Pada Pembelajaran Era Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol.4, No.2, (Maret 2020) : 37.
<https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i2.2416>

1. Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*.
2. Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain diluar jam tatap muka atau *face to face*.
3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan di kontrol dengan baik oleh pengajar.
4. Pengajar dapat menambah materi pengayaan melalui fasilitas internet.
5. Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pengajaran.
6. Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
7. Peserta didik bisa saling menukar file dengan peserta didik lainnya.

Adapun beberapa kekurangan dari metode *blende learning* sebagai berikut :

1. Media yang dibutuhkan sangat beragam sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
2. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik seperti komputer dan akses internet.
3. Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.⁴⁴

⁴⁴ Husamah, *pembelajaran Bauran*, 35-36.

7. Implementasi *Blended learning* Sekolah Dasar

Penerapan *Blended learning* untuk sekolah dasar harus mempertimbangkan karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, aktifitas pembelajaran yang relevan dengan metode konvensional (tatap muka) dan aktifitas yang relevan untuk *online*, serta aktifitas mana yang relevan dengan *Blended learning*

Sesuai karakteristik anak sekolah dasar metode ekspositori akan menyebabkan peserta didik menjadi kaku yang dapat menurunkan tingkat pemahaman mereka hanya sampai pada pembelajaran hafalan yang membosankan. Guru tidak lagi berperan sebagai seharusnya tidak lagi berperan sebagai sumber informasi tetapi harus meningkatkan kinerjanya dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan perkembangan teknologi yaitu dengan *Blended Learning*.

Selain karakteristik yang disebutkan diatas pemanfaatan *Blended learning* disekolah dasar juga harus memperhatikan sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut. Namun kurangnya sarana dan prasarana khususnya ketidakterediaan komputer bukanlah alasan utama bagi sekolah dasar untuk tidak menerapkan *Blended learning* hal ini dikarenakan *Blended learning* dapat diterapkan tanpa adanya komputer akses internet disekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan Kusairi (2011) yang menyebutkan bahwa implementasi model *Blended learning* yang paling sederhana adalah pemanfaatan bahan-bahan *online* tanpa harus mensyaratkan peserta didik untuk terhubung dengan internet. Hal ini berarti bahwa pengajar melakukan pembelajaran tatap muka dengan melibatkan kegiatan peserta didik dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di internet,

misalnya film, animasi, game, dan sebagainya. Mengingat masih level SD, peran terbesar memang terletak pada guru atau sekolah untuk menyediakan dan menggunakan bahan tersebut di kelas dalam proses pembelajaran⁴⁵

C. Tinjauan Tentang Hubungan Metode *Blended learning* dengan Motivasi Belajar

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang⁴⁶. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Seperti yang kita ketahui bahwa proses kreatif dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Menciptakan pembelajaran yang kreatif, yang penuh inspirasi bagi siswa lewat media sosial yang digunakan merupakan tanggung jawab dan tugas seorang guru, dan karena proses pembelajaran menggunakan metode *Blended learning* itu sendiri adalah salah satu faktor yang mampu membuat siswa meningkatkan motivasi dalam mengikuti pelajaran daring (*online*).

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi alasan hubungan metode *Blended learning* dengan motivasi belajar adalah pada masa zaman modern yang berteknologi seperti saat ini kebanyakan pendidikan tidak lagi

⁴⁵ Husamah, pembelajaran Bauran, 213-217.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2006), 75.

menggunakan metode tatap muka saja karna membuat siswa menjadi bosan dan jenuh akan tetapi pembelajaran saat ini dapat dikombinasikan dengan pembelajaran *online*. Salah satu metode yang cocok agar menumbuhkan motivasi terhadap siswa yaitu guru mempunyai cara alternatif dengan menggunakan *metode Blended Learning*. Oleh karena itu penerapan metode blended learning berpengaruh signifikan pada peningkatan motivasi belajar sesungguhnya modal dasar bagi respon selanjutnya berupa peningkatan prestasi belajar siswa⁴⁷

⁴⁷ Izuddin syarif, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* vol. 2 No. 2 (Juni 2012) : 247

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambar fenomena-fenomena yang ada saat ini atau masa dan juga sering dijuluki dengan metode tradisional, positivistic, dan scientific. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.⁴⁸

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi (*correlation Research*) yaitu penelitian deskriptif yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Jadi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.⁴⁹ Jadi dengan demikian pada penelitian deskriptif korelasi penelitian hanya mendeskripsikan bagaimana hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih.

Memuat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Adapun pembagian variabel pada judul peneliti yaitu pengaruh metode *Blended learning* sebagai independen (X) dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 7-8.

⁴⁹ Ibid. 35-36.

Indonesia kelas VI di MI At-Taubah Prajjan Sampang tahun pelajaran 2021/2022 sebagai variabel dependen (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam menentukan subjek penelitian menggunakan istilah populasi dan sampel. Yang dimaksud populasi yaitu keseluruhan subjek/objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.⁵⁰ Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 22 orang.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵¹ Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana.⁵² sampel yang diambil oleh peneliti menggunakan teknik Random sampling.

⁵⁰ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 113.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 174

⁵² Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 68.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	VI	22 Siswa
	Jumlah	22 Siswa

Data siswa MI At-Taubah Camplong

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 siswa, maka peneliti menggunakan semua responden yang ada untuk mengambil data sehingga penelitian termasuk penelitian populasi. Dengan demikian sampelnya adalah 22 siswa kelas VI di sekolah MI At-Taubah Prajjan Sampang.

C. Instrumen Penelitian

Bentuk angket yang digunakan adalah skala *likert* yang berbentuk *checklist*. Skala likert mengharuskan responden menjawab alternatif jawaban berupa sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).⁵³ Masing-masing jawaban memiliki skor antara satu sampai lima.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 93.

Tabel 3.2
Skor Alternatif Angket

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

(Sugiyono, 2017)

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Penggunaan Metode *Blended Learning*

No	Indikator Metode <i>Blended Learning</i>	No Butir Soal
1	Persepsi siswa tentang pembelajaran <i>Blended learning</i>	1,2,3
2	Persepsi siswa terhadap pemanfaatan <i>Blended Learning</i>	4,5,6
3	Persepsi siswa terhadap penggunaan <i>Blended Learning</i>	7,8,9,10
Jumlah		10

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Motivasi Belajar	No Butir Soal
1	Ketekunan dalam belajar	1
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	2, 3
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	4, 5,
4	Prestasi dalam belajar	6,7
5	Mandiri dalam belajar	8, 9, 10,11
Jumlah		11

Sebelum dilakukan pengelolaan data, dilakukannya terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur variabel X dan Y. Dalam hal ini penelitian menggunakan bantuan program SPSS 22 for windows untuk menguji validitas dan reliabilitas hasil angket motivasi belajar pada kelas VI MI At-Taubah Prajjan. Instrument yang valid dan reliabel akan diberikan kepada responden yang menjadi sampel dalam populasi, jika instrument valid dan reliabel maka instrument tersebut digunakan dalam penelitian, namun apa bila tidak valid dan reliabel maka instrument tersebut tidak dipergunakan kepada responden atau siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

Item-item pernyataan tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item-item tersebut valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 95%), maka instrumen atau item-item tersebut dikatakan valid. Adapun

dilakukan pengujian angket dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22 untuk memperkuat hasil penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitis sebagai berikut:

1) Hasil uji Validitas dan Reabilitas Angket Metode *Blended Learning*

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas Variabel X

Pertanyaan Ke	R hitung	R tabel	Keputusan
1	0,708	0,443	Valid
2	0,274	0,443	Tidak Valid
3	0,536	0,443	Valid
4	0,513	0,443	Valid
5	0,357	0,443	Tidak Valid
6	0,569	0,443	Valid
7	0,624	0,443	Valid
8	0,439	0,443	Tidak Valid
9	0,770	0,443	Valid
10	0,555	0,443	Valid
11	0,826	0,443	Valid
12	0,376	0,443	Tidak Valid
13	0,469	0,443	Valid
14	0,479	0,443	Valid
15	0,564	0,443	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	58.45	28.682	.646	.766
x2	58.50	31.421	.114	.809
x3	58.25	30.303	.460	.779
x4	58.60	29.305	.396	.782

x5	58.45	30.155	.172	.811
x6	58.15	29.503	.481	.776
x7	58.35	28.976	.542	.771
x8	58.25	30.618	.340	.786
x9	58.20	27.432	.709	.757
x10	58.65	29.818	.471	.777
x11	58.00	28.105	.788	.757
x12	58.55	30.892	.261	.792
x13	58.45	29.208	.323	.791
x14	58.45	29.524	.353	.786
x15	58.40	30.568	.502	.779

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan uji validitas dan reabilitas dari angket metode *Blended Learning*. Pengambilan keputusan valid atau tidak valid setiap pernyataan dibandingkan dengan r_{tabel} . Dapat diketahui bahwa semua pernyataan yang ada di dalam angket tersebut 4 soal tidak valid, dan 11 soal valid. Seperti yang sudah dikemukakan diatas bahwa instrument yang valid dan reliabel akan diberikan kepada responden yang menjadi sampel dalam populasi, namun apabila tidak valid dan reliabel maka instrument tersebut tidak dipergunakan kepada responden atau siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Jadi 4 soal yang tidak valid tidak dipergunakan dalam penelitian.

Berdasarkan tabel diatas, dinyatakan valid kasrena setiap butir pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Dimana r_{tabel} dengan $N=20$ bernilai 0,443 dengan taraf

signifikansi 95%. Artinya butir pernyataan yang dinyatakan valid dapat digunakan pada saat penelitian.

Kemudian untuk uji reabilitasnya dapat $r_{15} = 0,793$. Kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N=20$, berarti r_{tabel} nya adalah 0,443 dengan taraf signifikansinya 95%. Oleh karena itu $r_{15} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,793 \geq 0,334$ maka dapat disimpulkan instrumen angket *Blended learning* tersebut reliabel. Kemudian jika dilihat dari interpretasi nilai “r” maka reliabilitas instrumen angket *Blended learning* ini berada di kategori kuat yaitu berada diantara 0,70-0,90.

2) Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas Variabel Y

Pertanyaan Ke	R hitung	R tabel	Keputusan
1	0,675	0,443	Valid
2	0,342	0,443	Tidak Valid
3	0,438	0,443	Tidak Valid
4	0,472	0,443	Valid
5	0,592	0,443	Tidak Valid
6	0,648	0,443	Valid
7	0,430	0,443	Tidak Valid
8	0,583	0,443	Valid
9	0,581	0,443	Valid
10	0,537	0,443	Valid

11	0,611	0,443	Valid
12	0,445	0,443	Valid
13	0,599	0,443	Valid
14	0,501	0,443	Valid
15	0,408	0,443	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.809	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	58.80	29.747	.615	.787
y2	58.75	31.776	.233	.810
y3	59.10	30.726	.324	.805
y4	59.00	30.211	.353	.803
y5	59.05	29.208	.493	.792
y6	59.10	27.779	.538	.788
y7	59.35	30.345	.293	.809
y8	58.60	29.832	.497	.793
y9	58.75	29.882	.495	.793
y10	59.20	29.853	.434	.797
y11	58.90	29.042	.515	.790
y12	59.10	30.937	.343	.803
y13	58.65	29.292	.505	.791
y14	58.75	30.513	.406	.799
y15	59.00	31.579	.319	.804

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas dari angket motivasi belajar siswa. Pengambilan keputusan valid tidaknya setiap butir pernyataan dibandingkan dengan r_{tabel} . Dapat diketahui bahwa semua pernyataan yang

ada di dalam angket tersebut ada 4 soal yang tidak valid, dan 11 soal yang valid. Seperti yang sudah dikemukakan diatas bahwa instrument yang valid dan reliabel akan diberikan kepada responden yang menjadi sampel dalam populasi, namun apabila tidak valid dan reliabel maka instrumen tersebut tidak dipergunakan kepada responden atau siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Jadi 4 soal yang tidak valid tidak dipergunakan dalam penelitian.

Kemudian untuk uji reabilitasnya dapat $r_{15}=0,809$. Kemudian hasil perhitunga tersebut dibandingkan dengan r tabel dengan $N=20$, berarti r_{tabel} nya adalah 0,0334 dengan taraf signitifnya 95% oleh karena itu $r_{15} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,809 \geq 0,443$ maka dapat disimpulkan instrumen angket motivasi belajar siswa tersebut reliabel . kemudian jika dilihat dari interpretasi nilai r maka reliabilitas instrumen angket motivasi belajar siswa ini berada di kategori kuat yaitu berada diantara 0,70-0,90.

D. Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, yakni:

a. Angket atau Kuesioner

Kuesiner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Cara ini efisien apabila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kusioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kusioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka dan

dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁵⁴

Angket ini digunakan untuk mengambil data tentang bagaimana pengaruh *Blended learning* terhadap prestasi siswa pembelajaran bahasa Indonesia di MI At-Taubah Prajjan Camplong. Dalam hal ini penyebaran angket diberikan kepada siswa. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan lembar angket akan dikumpulkan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik kuantitatif.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (Observasi berperan serta) dan non *participant observation*.⁵⁵ *Participant observation* adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka maupun dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak.⁵⁶

Observasi non *participant* adalah sebuah teknik pengumpulan data observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala

⁵⁴ Ibid. 142.

⁵⁵ Ibid. 145.

⁵⁶ Ibid.

yang menjadi topik penelitian atau peneliti tidak terlibat dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁷ Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan karena dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung yaitu hanya sebagai pengamat independen pada saat kegiatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.⁵⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu visi, misi tujuan, foto-foto, serta data-data sekolah yang berhubungan dengan penelitian.

E. Analisi Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik koresional *product-moment* karena data yang dicari adalah ada tidaknya pengaruh metode *Blended learning* dengan motivasi siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI di MI At-Taubah Prajjan Camplong.

Kolerasi *product moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval.⁵⁹ Dengan menggunakan instrumen angket dari pemanfaatan metode *Blended learning* dengan motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI MI At-Taubah Prajjan Camplong. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan kolerasi *product-moment*.

⁵⁷ Ibid. 146.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274.

⁵⁹ Ibid.173.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

$\sum xy$ = perkalian x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat deviasi masing skor X dari rata-rata X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat deviasi masing-masing skor dari rata-rata

Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia, peneliti menggunakan tabel harga kritik *product moment*. Adapun tabel harga kritik *product-moment* tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 3.7
Tabel harga kritik product moment

N	Interval	Kepercayaan	N	Interval	Kepercayaan
(1)			(1)		
	95%	99%		95%	99%
	(2)	(3)		(2)	(3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,4906
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478
5	0,878	0,959	31	0,355	0,456
6	0,811	0,917	35	0,334	0,430

⁶⁰ Ibid. 402.

7	0,754	0,874	36	0,329	0,424
8	0,707	0,874	37	0,325	0,418
9	0,666	0,798	45	0,294	0,380
10	0,632	0,765	46	0,291	0,276
11	0,602	0,735	47	0,288	0,372
12	0,576	0,708	48	0,284	0,368
13	0,553	0,684	49	0,281	0,361
14	0,532	0,661	50	0,297	0,361
15	0,514	0,641	100	0,195	0,256
16	0,497	0,623	150	0,159	0,210
17	0,482	0,606	175	0,148	0,194
18	0,468	0,590	200	0,138	0,181
19	0,456	0,575	300	0,113	0,148
20	0,444	0,561	400	0,098	0,128
21	0,433	0,549	500	0,088	0,115
22	0,423	0,537	600	0,080	0,105
23	0,413	0,526	700	0,074	0,097
24	0,404	0,515	800	0,70	0,091
25	0,396	0,505			

Kemudian untuk mengetahui besar tidaknya pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia, peneliti

menggunakan tabel interpretasi nilai “r” product moment. Tabel interpretasi nilai “r” product moment tersebut sebagai berikut:⁶¹

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai “r” *Product Moment*

Besarnya <i>product moment</i> (r_{xy})	“r”	Interpretasi
0,00-0,20		Hubungan antara variabel X dan variabel Y berkorelasi sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan atau bisa dibilang tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.
00,20-0,40		Hubungan antara variabel X dan variabel Y mempunyai korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70		Hubungan antara variabel X dan variabel Y mempunyai korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90		Hubungan antara variabel X dan variabel Y mempunyai korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00		Hubungan antara variabel X dan Variabel Y mempunyai korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

⁶¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 193.

Sebagai contoh jika nilai “r” kerja diperoleh nilai 0,486 maka nilai “r” kerja berada diantara 0,40-0,70 dengan interpretasi sedang atau cukup begitupun seterusnya.

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam deskripsi data ini penulis akan menguraikan dan akan membahas yang diperoleh selama penelitian, ada tiga poin utama yang akan diuraikan, yaitu; *pertama* profil sekolah; *kedua*; Visi dan Misi, dan *ketiga*; penyajian data.

1. Deskripsi Singkat MI At-Taubah Prajjan Camplong (Profil Sekolah)

Sebelum penulis menyajikan tentang pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi siswa pembelajaran bahasa indonesia MI At-Taubah Prajjan Camplong. Penulis akan menguraikan secara garis besarnya mengenai obyek yang dijadikan sebagai penelitian.

MI At-Taubah Prajjan Camplong dipilih sebagai obyek penelitian. Hal ini karena MI ini menerapkan pembelajaran *Blended learning* (tatap muka dan *online*) pada saat terjadi pandemi COVID-19. Maka proses pembelajaran *Blended learning* (*Face to face* dan *online*) pada pembelajaran *online* menggunakan *WhatsApp* dan *Google Form* sebagai wadah dalam proses pembelajaran *Blended Learning*. Oleh karena karena itu MI At-Taubah Prajjan Camplong ini cocok dengan kegiatan penelitian yang saya lakukan.

Secara geografis, MI At-Taubah ini berlokasi di daerah desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Secara historis MI At-Taubah dirintis sejak 1989, yang semula MI ini berawal dari pondok pesantren Diniyah yang di asuh oleh KH.Abdul Basid, namun seiringnya waktu setelah keluar pondok

pesantren dari Departemen Agama lembaga Madrasah Diniyah dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah At-Taubah.

MI At-Taubah Prajjan Camplong adalah salah satu madrasah ibtidaiyah di kecamatan camplong memiliki 14 tenaga pendidik, 3 guru PNS serta 11 Guru Tidak Tetap (GTT) yang masing-masing tenaga pendidik (guru) memiliki peran yang berbeda tetapi tetap satu tujuan, sesuai dengan visi sekolah yang ada, ingin dicapai dari penyelenggaraan pendidikan dan mewujudkan generasi yang beriman, berakhlakul karimah dan berprestasi.

Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki 6 kelas, 2 ruang guru, 2 kamar mandi, 1 perpustakaan, 1 mushollah dan memiliki 142 siswa. Sekolah ini menerapkan K13 dengan pembelajaran tematik sejak diberlakukan sistem pembelajaran tersebut, yang mana materi pelajaran dipandukan menjadi satu kesatuan sehingga menjadi satu gagasan pokok (tema). Dalam proses pembelajaran siswa dibentuk kelompok-kelompok kecil, selain itu guru memakai metode pembelajaran yang lain seperti metode tanya jawab serta metode ceramah.

Madrasah Ibtidaiyah yang berada di desa Prajjan kecamatan camplong ini memiliki kegiatan rutinitas setiap hari sebelum pelajaran dimulai seperti membaca do'a dan membaca pancasila bersama-sama dan memeriksa kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas. Selain kegiatan rutinitas setiap hari, MI At-Taubah juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk karakter dari masing-masing siswa yang dilaksanakann setiap satu minggu sekali seperti pramuka; yang dilaksanakan jum'at sore, kegiatan samroh; dilakukan setiap hari jum'at pagi, kegiatan drum band; setia hari sabtu pagi.

Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki fasilitas sarana maupun prasarana yang baik dalam menunjang proses belajar mengajar, sehingga pendidik lebih mudah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Bukan hanya fasilitas dan sarana prasarana sekolah tetapi siswa dan siswi di madrasah ini memiliki berprestasi dalam akademik maupun non akademik.

Pada saat kegiatan belajar mengajar (New Normal) pada saat pandemi COVID-19, MI At-Taubah menerapkan protokol kesehatan, seperti menyediakan fasilitas untuk dipakai oleh siswa dan guru, seperti masker, masker diberikan kepada siswa dan guru agar bisa dipakai ketika akan dilaksanakannya belajar mengajar, tempat cuci tangan (wastafel), sabun dan hand sanitizer, untuk dipakai siswa dan guru agar bisa meminimalisir terjadinya penyebaran COVID-19 di madrasah ini.

Tabel 4. 1
Profil Sekolah

Profil Sekolah		
1. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	: MI At-Taubah
2	NPSN	: 60719435
3	Jenjang Pendidikan	: MI
4	Status Sekolah	: Swasta
5	Alamat Sekolah	: Jl.Prajjan Barat
	Kode Pos	: 69281
	Desa	: Camplong
	Kecamatan	: Camplong
	Kabupaten/Kota	: Sampang
	Provinsi	: Jawa Timur
	Negara	: Indonesia
6	Posisi Geografis	: -7.1961130
		113.3148430
3. Data Pelengkap		
7	SK Pendirian Sekolah	: W.m.06.02/7.415/4/ket./1990
8	Tanggal SK Pendirian	: 1990-10-03
9	Status Kepemilikan	: Yayasan
10	SK Izin Operasional	: MIS/27.0018/2016

11	Tgl SK Izin Operasional	:	2016-05-10
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	
14	Nama Bank	:	BRI
15	Cabang KCP/Unit	:	Sampang
16	Rekening Atas Nama	:	MIS At-Taubah
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	008551129608000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	-
21	Nomor Fax	:	-
22	Email	:	mi.attaubah@yahoo.com
23	Website	:	
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	900

29	Akses Internet	:	Indihome
30	Akses Internet Alternatif	:	Smartfren

2. Visi dan Misi MI At-Taubah

a. Visi

Madraasah ini memiliki visi terwujudnya manusia yang mempunyai dasar agama islam yang kuat, bermanfaat, kreatif dan berakhlakuk karimah.

b. Misi

- a. Menanamkan nilai-nilai islam
- b. Meningkatkan mutu pendidikan
- c. Berakhlakuk karimah dan menjadi teladan bagi diri sendiri maupun orang lain
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas, yag bermoral dan mandiri
- e. Terjalannya kerjasama baik kepada berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di madrasah
- f. Memberdayakan alumni daam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

3. Penyajian Data

a. Data Hasil Observasi

Dari data hasil observasi didapatkan oleh peneliti di lokasi penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Penggunaan metode *Blended learning* pada pembelajaran bahasa indonesia

Madrasah MI. At-Taubah telah menerapkan pembelajaran luring dan daring pada masa pandemi dengan menerapkan metode *Blended Learning*. Dalam proses pembelajaran luring tetap dilakukan secara tatap muka terbatas dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok 1 tatap muka pada hari senin sampai rabu untuk kelas 1,2 dan 3, sedangkan kelompok 2 tatap muka dilakukan pada hari kamis sampai sabtu untuk kelas 4,5, dan 6. Tetapi untuk daring guru menggunakan *WhatsApp* sebagai media pengiriman materi-materi yang ingin disampaikan kepada murid berupa PPT, Video pembelajaran dan sebagainya semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran daring.

Metode *blended learning* merupakan satu-satunya metode pembelajaran yang digunakan guru selama masa pandemi COVID 19 dan akan berlanjut hingga tahun ajaran berikutnya. Jika masa pandemi telah selesai, pembelajaran dengan metode *Blended learning* ini tetap akan dilakukan tetapi dengan cara yang kondisional.

Proses *Blended learning* pembelajaran bahasa indonesia memudahkan siswa untuk bertanya secara *online* apabila ada materi yang belum paham, siswa sangat tertarik belajar bahasa indonesia dengan *Blended learning* karena tidak merasa jenuh dalam belajar daring maupun luring dan dengan menggunakan metode *Blended learning* siswa bisa belajar dimana saja dan kapanpun secara *online*.

Materi yang disampaikan guru pada saat luring adalah globalisasi dan cinta tanah air (Sub Tema 3). Seluruh siswa antusias memperhatikan penjelasan dari guru, selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa ikut aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab dan siswa tidak merasa kesulitan selama proses pembelajaran. Setelah materi dijelaskan guru memberi tugas-tugas seperti “menceritakan kembali teks eksplanasi menggunakan rubrik”. Siswa selalu berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Ada beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran secara luring yaitu siswa terkadang lupa pada rombel masuk sekolah, sebagian siswa tetap pasif dan beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Tetapi ada beberapa faktor pendukung antara lainnya media pembelajaran memadai, proses pembelajaran terstruktur sesuai RPP.

Materi yang disampaikan guru pada saat daring adalah kegiatan pembiasaan literasi (sub tema 4). Materi dikirim melalui *WhatsApp* pada waktu jam pelajaran, kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa sekitar 10-15 menit untuk membacanya, setelah waktu yang ditentukan sudah selesai guru menjelaskan menggunakan *voice note* dan selanjutnya guru memberikan tugas “setiap siswa mencari 1 judul buku cerita di internet, kemudian disimpulkan makna yang terkandung dalam cerita tersebut” guru memberikan batas waktu pengumpulan selama jam pelajaran dan tugas dikumpulkan di group *WhatsApp*.

Ada beberapa faktor penghambat selama waktu proses pembelajaran daring antara lainnya orang tua siswa tidak mempunyai handphone, sebagian orang tua siswa tidak mempunyai kuota internet, beberapa siswa membuka aplikasi lain

selama proses pembelajaran. Tetapi ada faktor pendukung adalah kurang siapnya guru dalam membuat perencanaan proses pembelajaran, kemahiran guru untuk menggunakan teknologi dan terjalannya komunikasi guru dengan orang tua siswa sehingga menyambung silaturahmi serta ikut partisipasi dalam memperlancar proses pembelajaran.

2) Motivasi Belajar Siswa

Ada beragam cara yang dilakukan oleh pendidik agar motivasi belajar siswa bisa ditingkatkan, diantaranya adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan penghargaan ketika siswa yang berhasil memecahkan masalah, dan peduli kepada siswa serta memberikan metode pembelajaran yang menarik sehingga selama proses pembelajaran bahasa indonesia siswa sangat aktif dan siswa selalu menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu agar mendapatkan nilai tinggi dan mendapatkan apresiasi dari guru dalam pembelajaran bahasa indonesia. Siswa sangat cemas apabila mendapatkan nilai yang jelek sehingga siswa tetap belajar meskipun tidak ada ulangan.

Proses pembelajaran luring siswa ikut aktif selama pelajaran bahasa indonesia berlangsung dan siswa tidak merasa kesulitan dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru, setelah menyelesaikan tugas dari guru siswa merasa puas dengan hasil nilai yang diperoleh. Beberapa siswa belajar terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai dan setiap siswa selalu berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Pada saat daring siswa tetap termotivasi dalam pembelajaran bahasa indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan ekspresi siswa dengan mengirimkan emoji

love dan siswa aktif dalam tanya jawab meskipun melalui media *WhatsApp*, siswa dengan gegas mendengarkan *voice note* dari guru. Selain itu siswa senang belajar daring karena jaringan internet dan kuota mendukung. Pengumpulan tugas secara daring lebih disukai karna siswa mengirimnya lebih mudah, siswa merasa sangat senang belajar daring karna bisa belajar kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran daring mempermudah siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum paham.

Motivasi siswa saat mengikuti pelajaran bermacam-macam. Beberapa siswa tinggi dan adapula yang rendah. Motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, biasanya siswa yang bermotivasi tinggi menjadi aktif selama proses pembelajaran. Siswa yang tidak termotivasi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kepribadian siswa.

b. Data Hasil Angket

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu metode yang dikhususkan untuk menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner untuk mempermudah peneliti mendapatkan data penelitian. peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan angket kepada siswa MI At-Taubah kelas VI.

Tabel 4.2
Distribusi jawaban variabel X (Metode *Blended Learning*)

No	Nama	Pernyataan											Jumlah				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	SS	S	KS	TS	STS
1	DIANA SUFIYATUN	ss	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	9	2	0	0	0
2	SOFIA	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	9	2	0	0	0
3	SAFIK UDDIN	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	0	11	0	0	0
4	MOH. SUHAK	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	11	0	0	0	0
5	AINA	KS	S	S	SS	SS	S	S	KS	TS	S	SS	3	5	2	1	0
6	DUROCHIM	SS	S	SS	S	SS	S	S	KS	S	SS	S	4	6	1	0	0
7	ABDULLOH	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	S	SS	SS	8	3	0	0	0
8	ADEL LAWI MUYAN ODIYAH	SS	S	S	SS	KS	SS	SS	S	SS	SS	S	6	4	1	0	0
9	BAIDHOK	SS	SS	KS	KS	S	SS	S	SS	S	SS	S	5	4	2	0	0
10	IFADEH	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	7	4	0	0	0

11	FERA RAHMAWATI	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	11	0	0	0	0
12	LISA FITRI RAHMA	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	11	0	0	0	0
13	MANARUS SANAH	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	0	11	0	0	0
14	MILAT AHMAT	S	SS	S	SS	KS	SS	S	SS	S	SS	S	S	5	5	1	0	0
15	MOH. IZUL HAK	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	S	SS	SS	SS	8	3	0	0	0
16	MOH. UNIS	KS	SS	SS	KS	KS	S	S	KS	SS	S	S	S	3	4	4	0	0
17	MOHAMMAD AJIR	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	KS	SS	S	S	S	6	4	1	0	0
18	MUTTAK	KS	SS	SS	KS	SS	SS	TS	TS	SS	SS	SS	SS	7	0	2	2	0
19	NUR LAILI	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	10	1	0	0	0
20	SAFINA	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	10	1	0	0	0
21	SAFIUDDIN	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	11	0	0	0	0
22	WENNAH	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	TS	SS	S	S	9	1	0	1	0
Jumlah													153	71	14	4	0	

Tabel 4.3
Skor jawaban angket variabel X (Metode *Blended Learning*)

NO	NAMA RESPONDEN	ALTERNATIF					BOBOT					SKOR
		JAWABAN					SSx5	Sx4	KSx3	TSx2	STSx1	
		SS	S	KS	TS	STS						
1	DIANA SUFIYATUN	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
2	SOFIA	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
3	SAFIK UDDIN	0	11	0	0	0	0	44	0	0	0	44
4	MOH. SUHAK	11	0	0	0	0	55	0	0	0	0	55
5	AINA	3	5	2	1	0	15	20	6	2	0	43
6	DUROCHIM	4	6	1	0	0	20	24	3	0	0	47
7	ABDULLOH	8	3	0	0	0	40	12	0	0	0	52
8	ADEL LAWI MUYAN ODIYAH	6	4	1	0	0	30	16	3	0	0	49
9	BAIDHOK	5	4	2	0	0	25	16	6	0	0	47

10	IFADEH	7	4	0	0	0	35	16	0	0	0	51
11	FERA RAHMAWATI	11	0	0	0	0	55	0	0	0	0	55
12	LISA FITRI RAHMA	11	0	0	0	0	55	0	0	0	0	55
13	MANARUS SANAH	0	11	0	0	0	0	44	0	0	0	44
14	MILAT AHMAT	5	5	1	0	0	25	20	3	0	0	48
15	MOH. IZUL HAK	8	3	0	0	0	40	12	0	0	0	52
16	MOH. UNIS	3	4	4	0	0	15	16	12	0	0	43
17	MOHAMMAD AJIR	6	4	1	0	0	30	16	3	0	0	49
18	MUTTAK	7	0	2	2	0	35	0	6	4	0	45
19	NUR LAILI	10	1	0	0	0	50	4	0	0	0	54
20	SAFINA	10	1	0	0	0	50	4	0	0	0	54
21	SAFIUDDIN	11	0	0	0	0	55	0	0	0	0	55
22	WENNAH	9	1	0	1	0	45	4	0	2	0	51

JUMLAH

1099

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Variabel Y (Motivasi Belajar)

No	Nama	Pernyataan											Jumlah				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	SS	S	KS	TS	STS
1	DIANA SUFIYATUN	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	9	2	0	0	0
2	SOFIA	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	9	2	0	0	0
3	SAFIK UDDIN	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	0	11	0	0	0
4	MOH. SUHAK	SS	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	9	2	0	0	0
5	AINA	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	9	2	0	0	0
6	DUROCHIM	SS	S	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	S	6	5	0	0	0
7	ABDULLOH	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	9	2	0	0	0
8	ADEL LAWI MUYAN ODIYAH	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	S	S	SS	7	4	0	0	0
9	BAIDHOK	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	S	7	4	0	0	0
10	IFADEH	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	S	8	3	0	0	0

11	FERA RAHMAWATI	SS	S	S	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	7	4	0	0	0
12	LISA FITRI RAHMA	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	8	3	0	0	0
13	MANARUS SANAH	SS	S	SS	S	SS	S	S	SS	SS	S	S	5	6	0	0	0
14	MILAT AHMAT	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	0	11	0	0	0
15	MOH. IZUL HAK	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	8	3	0	0	0
16	MOH. UNIS	SS	SS	S	KS	SS	SS	S	SS	SS	S	S	6	4	1	0	0
17	MOHAMMAD AJIR	SS	S	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	8	3	0	0	0
18	MUTTAK	SS	S	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	S	6	5	0	0	0
19	NUR LAILI	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	9	2	0	0	0
20	SAFINA	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	9	2	0	0	0
21	SAFIUDDIN	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	8	3	0	0	0
22	WENNAH	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	9	2	0	0	0
Jumlah													156	85	1	0	0

Tabel 4.5
Skor jawaban angket variabel Y (Motivasi Belajar)

NO	NAMA RESPONDEN	ALTERNATIF					BOBOT					SKOR
		JAWABAN					SSx5	Sx4	KSx3	TSx2	STSx1	
		SS	S	KS	TS	STS						
1	DIANA SUFIYATUN	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
2	SOFIA	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
3	SAFIK UDDIN	0	11	0	0	0	0	44	0	0	0	44
4	MOH. SUHAK	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
5	AINA	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
6	DUROCHIM	6	5	0	0	0	30	20	0	0	0	50
7	ABDULLOH	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
8	ADEL LAWI MUYAN ODIYAH	7	4	0	0	0	35	16	0	0	0	51
9	BAIDHOK	7	4	0	0	0	35	16	0	0	0	51

10	IFADEH	8	3	0	0	0	40	12	0	0	0	52
11	FERA RAHMAWATI	7	4	0	0	0	35	16	0	0	0	51
12	LISA FITRI RAHMA	8	3	0	0	0	40	12	0	0	0	52
13	MANARUS SANAH	5	6	0	0	0	25	24	0	0	0	49
14	MILAT AHMAT	0	11	0	0	0	0	44	0	0	0	44
15	MOH. IZUL HAK	8	3	0	0	0	40	12	0	0	0	52
16	MOH. UNIS	6	4	1	0	0	30	16	3	0	0	49
17	MOHAMMAD AJIR	8	3	0	0	0	40	12	0	0	0	52
18	MUTTAK	6	5	0	0	0	30	20	0	0	0	50
19	NUR LAILI	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
20	SAFINA	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
21	SAFIUDDIN	8	3	0	0	0	40	12	0	0	0	52
22	WENNAH	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53

JUMLAH

1123

Tabel diatas bertujuan untuk menunjukkan adanya beberapa perbedaan dari hasil jawaban angket yang diberikan kepada responden sehingga dapat diketahui siswa yang paling termotivasi dan siswa tidak termotivasi. Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil skor pada variabel X (*Blended Learning*) terdapat skor tertinggi dalam angket tersebut pada pernyataan nomor 2, 4, 10 sedangkan pada variabel Y (motivasi belajar) nomor 5 dan 8. Kemudian skor terendah pada variabel X terdapat pada pernyataan nomor 8 sedangkan pada variabel Y yaitu nomor 4.

Skor tertinggi pada variabel X (*Blended Learning*) yaitu 55 terdapat 4 siswa (Moh suhak, Fera Rahmawati, Lisa Fitri Rahma, Safiuddin). Skor terkecil 43 terdapat 2 siswa (Moh Unis dan Aina).

Skor tertinggi pada variabel Y (motivasi belajar siswa) yaitu 53 terdapat 7 siswa (Diana Sufiyatun, Sofia, Moh Suhak, Aina, Abdulloh, Nur Laili, Safina, Wennah). Skor terkecil 44 terdapat 2 siswa (Safik Uddin dan Milat Ahmat).

B. Pembuktian Hipotesis

Setelah hasil angket di klarifikasi sebagaimana tabel distribusi dan skor, maka selanjutnya peneliti menganalisis data menggunakan rumus *product momen*. Tetapi sebelum dianalisis terlebih dahulu data tersebut perlu dimasukkan ke dalam tabel persiapan menghitung “r” kerja sehingga memudahkan dalam menganalisis. Hal tersebut dilakukan sebab data yang diperoleh merupakan data primer. Dalam hal ini peneliti menempuh beberapa langkah:

1. Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan terdiri delapan kolom:

Kolom 1 : Subjek penelitian

Kolom 2 : Skor variabel X

Kolom 3 : Skor variabel Y

Kolom 4 : Deviasi skor X terhadap M_x ; diperoleh dengan rumus $x = X - M_x$.

Kolom 5 : Deviasi skor Y terhadap M_y ; diperoleh dengan rumus; $y = Y - M_y$.

Kolom 6 : Hasil perkalian antara deviasi skor X (yaitu x) dan deviasi skor Y (yaitu y) $=xy$.

Kolom 7 : Hasil pengudratan seluruh deviasi skor X (yaitu x^2).

Kolom 8 : Hasil penguadratan seluruh deviasi skor Y (yaitu y^2).

2. Mencari angka indeks korelasi “ r ” *product moment* antara variabel X dengan variabel Y (r_{xy}) dengan rumus;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

3. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan.

Agar lebih jelas tentang tabel persiapan menghitung “ r ” kerja dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5**Persiapan Perhitungan Koefisien Korelasi Variabel X dan Y**

No	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	53	53	3,05	1,95	9,27	3,82	5,95
2	53	53	3,05	1,95	9,27	3,82	5,95
3	44	44	-5,95	-7,05	35,46	49,64	41,95
4	55	53	5,05	1,95	25,46	3,82	9,86
5	43	53	-6,95	1,95	48,37	3,82	-13,59
6	47	50	-2,95	-1,05	8,73	1,09	3,09
7	52	53	2,05	1,95	4,18	3,82	4,00
8	49	51	-0,95	-0,05	0,91	0,00	0,04
9	47	51	-2,95	-0,05	8,73	0,00	0,13
10	51	52	1,05	0,95	1,09	0,91	1,00
11	55	51	5,05	-0,05	25,46	0,00	-0,23
12	55	52	5,05	0,95	25,46	0,91	4,82
13	44	49	-5,95	-2,05	35,46	4,18	12,18
14	48	44	-1,95	-7,05	3,82	49,64	13,77
15	52	52	2,05	0,95	4,18	0,91	1,95
16	43	49	-6,95	-2,05	48,37	4,18	14,23
17	49	52	-0,95	0,95	0,91	0,91	-0,91
18	45	50	-4,95	-1,05	24,55	1,09	5,18
19	54	53	4,05	1,95	16,37	3,82	7,91

20	54	53	4,05	1,95	16,37	3,82	7,91
21	55	52	5,05	0,95	25,46	0,91	4,82
22	51	53	1,05	1,95	1,09	3,82	2,04
JUMLAH	1099	1123			378,95	144,95	132,05

Berdasarkan tabel persiapan penghitungan koefisien kolerasi antara variabel X dan Y, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

$$N = 22$$

$$\sum X = 1099$$

$$\sum Y = 1123$$

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1099}{22} = 49,95$$

$$M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1123}{22} = 51,05$$

$$\sum x^2 = 378,95$$

$$\sum y^2 = 144,95$$

$$\sum xy = 132,05$$

Selanjutnya untuk menganalisa angka-angka di atas, dapat dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{132,05}{\sqrt{378,95 \times 144,95}}$$

$$r_{xy} = \frac{132,05}{\sqrt{54931,1839}}$$

$$r_{xy} = \frac{132,05}{234,37} = \mathbf{0.5634}$$

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa “r” kerja sebesar 0.5634. Untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan, maka terlebih dahulu nilai “r” kerja tersebut di bandingkan dengan nilai “r” tabel *product moment*.

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, maka “r” kerja harus dibandingkan dengan “r” tabel korelasi *product moment* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hipotesis bisa diterima apabila “r” kerja > “r” tabel
2. Hipotesis bisa ditolak apabila “r” kerja < “r” tabel

Adapun tabel nilai-nilai “r” *product moment* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel harga kritik product moment

N	Interval	Kepercayaan	N	Interval	Kepercayaan
(1)			(1)		
	95%	99%		95%	99%

	(2)	(3)		(2)	(3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,4906
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478
5	0,878	0,959	31	0,355	0,456
6	0,811	0,917	35	0,334	0,430
7	0,754	0,874	36	0,329	0,424
8	0,707	0,874	37	0,325	0,418
9	0,666	0,798	45	0,294	0,380
10	0,632	0,765	46	0,291	0,276
11	0,602	0,735	47	0,288	0,372
12	0,576	0,708	48	0,284	0,368
13	0,553	0,684	49	0,281	0,361
14	0,532	0,661	50	0,297	0,361
15	0,514	0,641	100	0,195	0,256
16	0,497	0,623	150	0,159	0,210
17	0,482	0,606	175	0,148	0,194
18	0,468	0,590	200	0,138	0,181
19	0,456	0,575	300	0,113	0,148
20	0,444	0,561	400	0,098	0,128
21	0,433	0,549	500	0,088	0,115
22	0,423	0,537	600	0,080	0,105
23	0,413	0,526	700	0,074	0,097

24	0,404	0,515	800	0,70	0,091
25	0,396	0,505			

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013.

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai “r” *product moment* untuk N=22 apabila dikonsultasikan pada tabel nilai “r” *product moment* dengan taraf signif 95 % sebesar 0,423 dan 99 % sebesar 0,537

Dengan demikian, jika nilai r kerja sebesar 0.563 dibandingkan dengan nilai “r” tabel *product moment* dalam taraf signifikan 95% maupun taraf signifikan 99% tersebut, maka nilai “r” kerja lebih besar dari pada nilai “r” tabel *product moment*. Berarti nilai “r” kerja “**diterima**”.

Untuk mengetahui sejauh mana metode *Blended learning* mempengaruhi motivasi siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI MI At-Taubah Prajjan, terlebih dahulu nilai “r” kerja sebesar 0.563 diinterpretasikan dengan tabel nilai “r” sebagai berikut:³

Tabel 4.8
Interpretasi Nilai “r” *Product Moment*

Besarnya “r” <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Hubungan variabel X dengan variabel Y berkorelasi sangat lemah atau rendah sehingga

³ Sudijono, *Pengantar Statistik*, 193.

	korelasi itu diabaikan atau bisa dibilang tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.
00,20 - 0,40	Hubungan antara variabel X dan variabel Y mempunyai korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 - 0,70	Hubungan antara variabel X dan variabel Y mempunyai korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 - 0,90	Hubungan antara variabel X dan variabel Y mempunyai korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 - 1,00	Hubungan antara variabel X dan Variabel Y mempunyai korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Sumber: Anas Sudijono, 2014.

Berdasarkan tabel di atas interpretasi korelasi “r” *product moment* diketahui bahwa nilai “r” kerja 0.563 berada diantara 0,40-0,70 dengan interpretasi sedang atau cukup.

C. Pembahasan

Metode *Blended learning* telah diterapkan di MI At-Taubah hal ini dilakukan karna masa pandemi. Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia. Lebih kurang setahun sekolah melaksanakan pembelajaran *Blended learning* yaitu daring dan luring. Pada saat daring guru menggunakan *WhatsApp* sebagai media dalam proses pembelajaran, selain itu sekolah menggunakan Aplikasi *Google Form* agar memudahkan siswa untuk mengerjakan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Semester). Sedangkan pada saat luring proses pembelajaran dilakukan sebagaimana mestinya.

Sekolah ini menerapkan *Blended learning* dengan proses pembelajaran luring yaitu tatap muka terbatas dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok 1 tatap muka pada hari senin sampai rabu untuk kelas 1,2 dan 3, sedangkan kelompok 2 tatap muka dilakukan pada hari kamis sampai sabtu untuk kelas 4,5, dan 6. Pada saat pembelajaran daring guru menggunakan *WhatsApp* sebagai media pengiriman materi-materi yang ingin disampaikan kepada murid berupa PPT, Video pembelajaran dan sebagainya menjadi menarik agar siswa tidak bosan pada proses pembelajaran daring.

Blended learning merupakan salah satu pilihan pembelajaran alternatif pada saat terjadinya covid-19, sehingga pembelajaran tetap bisa berlangsung dengan cara mengkombinasikan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring terbatas. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode *Blended Learning*, guru memanfaatkan aplikasi yang mudah digunakan agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat

terlaksana dengan optimal, dalam hal ini guru di MI. At Taubah menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Form* sebagai media untuk menyampaikan materi dan penugasan kepada siswa yang kemudian dibahas lebih lanjut dan lengkap pada saat pembelajaran luring.

Media sosial *WhatsApp* dan *Google Form* ini dipilih sebagai salah satu media sosial sebagai pendorong proses pembelajaran *Blended learning* karena aplikasi ini dapat digunakan dengan mudah, praktis, cepat dan hemat data internet. Hal ini juga disampaikan oleh bahrul Khair Amal bahwa Aplikasi *WhatsApp* merupakan media yang sangat mudah digunakan dan mampu menghubungkan banyak orang dalam komunikasi dan kemampuan media ini bisa chat relatif cepat dibandingkan aplikasi lainnya.

Proses pembelajaran luring dilakukan seperti biasa pada umumnya tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan dan proses pembelajaran secara daring dilakukan dengan cara dibuatkan satu group yang digunakan guru sebagai pengganti tatap muka selama pembelajaran daring dengan cara mengirim materi pelajaran yang berbentuk foto, video, dan lain sebagainya. *WhatsApp* kelas juga bisa dijadikan sebagai media bertanya kepada guru terkait pelajaran yang kurang dipahami.

Metode *Blended learning* ini tidak seterusnya bisa berjalan dengan lancar, tentunya banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti pada saat pembelajaran daring dan luring motivasi belajar siswa adalah sedang atau cukup dengan nilai 0,563. Hasil ini diperoleh dari perbandingan r_{kerja} dengan r_{tabel} . Perolehan ini dipengaruhi oleh Saat pembelajaran daring berlangsung sebagian siswa ada yang membuka aplikasi lain (tidak fokus

dalam pembelajaran), Jaringan di beberapa tempat tidak stabil bahkan cenderung tidak ada dan penyampaian materi yang tidak sesuai dengan silabus. Menggunakan metode *Blended learning* menjadikan siswa termotivasi karena pada pembelajaran daring dan luring memudahkan siswa belajar secara merdeka.

Beberapa kendala sudah diuraikan diatas, menjadi penyebab pembelajaran *Blended learning* tidak maksimal, sehingga sebagian siswa ada yang antusias mengikuti pelajaran daring dan juga ada yang tidak antusias mengikutinya.

Penelitian dilakukan dengan menganalisis data hasil angket adalah “r” kerja lebih besar dari nilai “r” tabel *product moment*. Hal tersebut diketahui berdasarkan analisis data yang menunjukkan bahwa pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI di MI At-Taubah yaitu “r” kerja **0,563** lebih tinggi dari ”r” tabel sebesar **0,423**. Angka tersebut diperoleh dari data angket yang telah dihitung pada tabel persiapan untuk mencari koefisien antara variabel X dan variabel Y yang kemudian didapatkan hasil 0,563 setelah dimasukkan pada rumus kolerasi *product moment*.

Pembuktian diterima tidaknya yang diajukan peneliti, maka nilai “r” kerja tersebut dibandingkan dengan nilai-nilai “r” tabel *product moment*. Nilai “r” kerja diperoleh dalam perhitungan yakni 0,563 dengan “r” tabel nilai-nilai r *product moment* 95% dan 99% diketahui “r” tabel harga kritik pada N = 22 dalam tarif signif 95% diperoleh nilai sebesar 0,423 dan taraf signifikan 99% diperoleh nilai sebesar 0,537. Dari hasil analisi data tersebut maka hasil yang diperoleh nilai “r” kerja lebih besar dari “r” tabel *product moment*, maka dari hasil penelitian tesebut dinyatakan **“ada pengaruh”**.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI di MI A-Taubah maka data pada tabel interpretasi product moment menunjukkan bahwa “r” kerja 0,537 berada diantara 0,40 sampai 0,70. Berdasarkan pengalaman diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode blende learning berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI dengan interprestasi “sedang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa;

1. Ada pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI di MI At-Taubah Prajjan Sampang. Hal ini terbukti dengan hasil “r” kerja 0,563 lebih besar dari “r” tabel (0,423 dan 0,537) dengan masing-masing intrval kepercayaan 95% dan 99%.
2. Pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI di MI At-Taubah Prajjan Sampang berada pada kategori “sedang”. Hal ini terbukti dari hasil konsultasi harga “r” kerja dengan interpretasi kolerasi *product moment*, yang menyatakan bahwa harga “r” kerja (0,563) berada pada rentang nilai 0,40 sampai dengan 0,70 dengan sebuah pengertian bahwa kedua variabel diatas terdapat kolerasi yang “sedang”.

B. Saran

Setelah peneliti mengkaji kajian teoritis dan kajian empiris tentang metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI di MI At-Taubah Prajjan Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022, maka perlu diadakan lanjut oleh karena itu peneliti ingin memberikan sara-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru MI At-Taubah Prajjan Sampang hendaknya lebih mengoptimalkan perannya dalam proses metode pembelajaran *Blended*

learning dengan penuh rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran tatap muka dan dalam menggunakan media sosial atau pembelajaran *online*.

2. Bagi siswa-siswi diharapkan untuk selalu meningkatkan motivasi belajarnya, giat dalam belajar dan menumbuhkan bakat dan kreatifitas yang dimilikinya, sehingga menjadi orang yang berguna baik untuk diri sendiri maupun orang lain.
3. Bagi Mahasiswa penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan pengayaan materi perkuliahan yang ada kaitannya dengan hasil penelitian ini maupun untuk kepentingan peneliti yang pokok kajiannya ada kesamaan
4. Bagi peneliti akan menjadi salah satu pengalaman yang dapat memperluas pengetahuan, pemikiran dan wawasan keilmuan serta dapat dijadikan bekal peneliti selanjutnya mengenai proses pembelajaran *Blended Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amka. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Abdullah, Walib. *Model Blended learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*. Vol.7, No.1, Juli 2018.
- Chotimah Chusnul dan Muhammad Fathurroman. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2018.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta. : Rineka Cipta, 2013.
- Dwiyogo, DWasis. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Depok : Rajagrafindo Persada,2018.
- Dinda wening, Nastiti. *Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning)terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Relasi danFungsi*. Skripsi tahun 2016.
- Dewi Kadek, Cahya dkk. *Blended learning Konsep dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi*. Vokasi, Bali : Swasta Nulus, 2019.
- Ekayati, Rini. *Implementasi Metode Blended learning Berbasis aplikasi Edmodo*, Vol.4, No.2, september 2018.
- Endang Titik, Lestari. *Cara Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Fajarika, Dana Aswadi. *Blended learning Dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi*. vol.5, No.1, April 2020.
- Handayani, Nur ST. Wali Kelas 6, *Wawancara Langsung*, 15 April 2021.
- Hayati Sri, *Belajar & pembelajaran Cooperative Leraning*, Magelang Graha Cendekia, 2017.
- Husamah. *pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta, Prestasi Pustakaraya, 2014.
- Helmawati. *Mendidik Anak Berprestasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ihsan, Fuad. *Dasar dasar kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Izzuddin, Syarif. *Pengaruh Penerapan Blended learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Paringin*. Jurnal Tahun 2012.
- Idris, Husni. *Pembelajaran Model Blended Learning*. Vol. 5, no. 1, Januari 2011.
- Lestari, Dian dkk. *Pengembangan Perangkat Blended learning Sistem Saraf Manusia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*. vol.5, No.1, 2016.
- Mahbub. Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*. 12 April 2021.
- Mifzal, Abiyu. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Kurang Berprestasi*. Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Mukhid, Abd. *Media Pembelajaran Panduan Teori dan Praktik*. Pamekasan: Copyrigh, 2009.

- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media,2020.
- M.E.Winarno. *Metodelogi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang:UM Press,2013.
- Meirza Nanda, Faradita. *Motivasi Belajar Ipa Melalui Model pembelajaran Course Review Horay*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Maya, Yuniarti. *Penggunaan Blended learning Pada Pembelajaran Era Industri 4.0*. Vol.4, No.2, Maret 2020.
- Muslim. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Anak dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta, Budi Utama, 2020.
- Nasution, Nurliana dkk. *Buku Model Blended Learning*. Riau : Unilak Press, 2019.
- Rachma, Aditia dkk. *Penerapan Model Blended learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi*, Vol.6, No.2, Desember 2019.
- Shulhan, Muwahid. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kuku PMLG, 2013.
- Syarif, Izuddin. *Pengaruh Model Blended learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK*. vol.2, No.2, Juni 2012.
- Sutiah. *Optimalisasi Fuzzy Topsis*. Sidoarjo:Nizamia Learning Center, 2016.
- Sulistyorini. *Belajar&Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Suryanti, Aguslim. *Konsep Dan Bahasa Indonesia Kelas Rendah.*

Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta,
2014.

Syahrum dan Salim. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif.* Bandung:
Citapustaka Media,2014.

Wesnawati, Made. *Penggunaan Model Pembelajaran Mastery Learning
Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.*
Vol.21. No.26, Oktober 2019.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nurul Afni

NIM : 18381052068

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini baik secara keseluruhan maupun sebagian adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan yang dituduhkan kepada saya.

Pamekasan, 11 April 2022

Saya yang menyatakan,

(Nurul Afni)

NIM: 18381052068

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

HARI KE-	HARI/TANGGAL	JAM	KEGIATAN
Hari ke-1	Rabu, 01 Desember 2021	09.00-10.00	Uji coba instrumen angket
Hari ke-2	Jumat 15 Desember 2021	08:30-09:30	Penyebaran angket

Lampiran 2

Distribusi Jawaban Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

No Responden	Pernyataan Angket															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	69
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	62
3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	64
4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	67
5	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	58
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	67
8	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	66
9	4	5	5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
10	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	66

11	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	66
12	4	3	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	2	5	4	61
13	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	69
14	4	5	5	3	2	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	64
15	4	3	5	3	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	64
16	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	3	5	5	5	68
17	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	2	3	4	61
18	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	61
19	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	53
20	4	5	4	4	2	5	3	4	5	4	5	3	4	5	4	61

Lampiran 3

Distribusi Jawaban Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

No Responden	Pernyataan Angket															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	3	3	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	59
2	5	4	5	4	3	3	2	5	4	4	5	5	5	4	4	62
3	4	5	4	3	4	3	2	5	5	4	3	3	5	5	4	59
4	5	5	4	5	4	3	3	5	5	4	3	3	5	5	4	63
5	5	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	62
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	68
8	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	69
9	4	5	3	5	3	3	4	5	5	4	3	4	5	5	4	62
10	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71

11	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	64
12	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	65
13	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	67
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	73
15	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	63
16	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	64
17	4	5	4	4	3	2	5	4	3	3	4	5	3	4	4	57
18	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	63
19	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	5	62
20	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	65

Lampiran 4

Daftar Data Guru MI. At Taubah

NO	NAMA KEP.SEK/GURU/PENJAGA NIP/KARPEG/NUPTK	JABATAN	STATUS KEPEG
1	H. Mahbub S.Pd.I	Kep.Sek	PNS
2	Abdul Nizar S.Pd.I S.Pd.I	Guru Kelas	GTY
3	Ainul Yakin S.Pd	Guru Kelas	GTY
4	Mustakim S.Pd.I	Guru Mapel	GTY
5	Syamsul Arifin S.Pd.Sd	Guru Kelas	GTY
6	Siti Rohamah S.Pd.Sd	Guru Kelas	GTY
7	Mulyadi S.Pd.Sd	Guru Kelas	PNS
8	St. Nur Handayani S.Pd.I	Guru Kelas	GTY
9	Rusdi S.Pd.I	Guru Mapel	GTY
10	Wasli Qorib S.Pd	Guru Kelas	GTY

Lampiran 5

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	82
Perempuan	62
Total	144

2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	76	50	126
13 - 15 tahun	6	12	18
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	82	62	144

3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas

Kelas	L	P	Total
Kelas 1	15	14	29
Kelas 2	16	4	20
Kelas 3	13	8	21
Kelas 4	11	15	21
Kelas 5	13	8	26
Kelas 6	10	12	22

Lampiran 6

Daftar Sarana dan Prasarana MI At-Taubah

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Status Kepemilikan
1	Ruang Kamar Mandi	1	2	Milik
2	Ruang Guru	7	6	Milik
3	Ruang Kamar Mandi Guru	3	2	Milik
4	Ruang Kelas 1	7	8	Milik
5	Ruang Kelas 2	7	8	Milik
6	Ruang Kelas 3	7	8	Milik
7	Ruang Kelas 4	7	8	Milik
8	Ruang Kelas 5	7	8	Milik
9	Ruang Kelas 6	7	8	Milik
10	Ruang Kepala	7	8	Milik
11	Ruang Perpustakaan	7	8	Milik

Lampiran 7

NAMA-NAMA RESPONDEN KELAS VI

NO	NAMA	L/P	KELAS
1	DIANA SUFIYATUN	P	VI
2	SOFIA	P	VI
3	SAFIK UDDIN	P	VI
4	MOH. SUHAK	L	VI
5	AINA	P	VI
6	DUROCHIM	L	VI
7	ABDULLOH	L	VI
8	ADEL LAWI MUYAN ODIYAH	P	VI
9	BAIDHOK	L	VI
10	IFADEH	P	VI
11	FERA RAHMAWATI	P	VI
12	LISA FITRI RAHMA	P	VI
13	MANARUS SANAH	P	VI
14	MILAT AHMAT	L	VI
15	MOH. IZUL HAK	L	VI
16	MOH. UNIS	L	VI
17	MOHAMMAD AJIR	L	VI
18	MUTTAK	L	VI
19	NUR LAILI	P	VI
20	SAFINA	P	VI
21	SAFIUDDIN	L	VI
22	WENNAH	P	VI

Lampiran 8

PEDOMAN ANGKET

A. IDENTITAS SISWA

NAMA :

KELAS :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda ceklis (√) pada lembar kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat anda.

2. Pedoman alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

- SS = Sangat setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat tidak Setuju

C. Pernyataan

1. Metode *Blended Learning*

NO	Pernyataan	Skala				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya senang mendapatkan materi pelajaran yang diberikan guru melalui luring dan daring					
2	Saya senang belajar luring dan daring menggunakan metode <i>Blended learning</i> karena jaringan internet dan kuota mendukung.					

3	Saya tau cara mengirim dan mengerjakan tugas menggunakan whatsapp dan <i>Google Form</i> .					
4	Saya suka belajar menggunakan metode <i>Blended learning</i> karna bisa belajar kapan saja dan dimana saja.					
5	Saya lebih suka belajar tatap muka saja, dari pada pembelajaran campuran					
6	Pembelajaran luring dan daring membuat saya merasa senang untuk belajar.					
7	Menggunakan metode luring dan daring memudahkan saya untuk bertanya apabila ada materi yang belum paham.					
8	Saya senang sekali belajar secara luring dan daring menggunakan metode <i>Blended Learning</i> .					
9	Saya senang belajar melalui luring dan daring					
10	Pembelajaran luring dan daring memudahkan saya untuk belajar dan mengerjakan tugas.					

11	Saya suka mempelajari kembali pelajaran yang diberikan guru secara daring maupun tatap muka					
----	---	--	--	--	--	--

2. Motivasi Belajar pembelajaran bahasa indonesia

NO	Pernyataan	Skala				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Selama proses pembelajaran bahasa indonesia saya ikut aktif di dalamnya.					
2	Saya merasa pembelajaran bahasa indonesia tidak sulit untuk dipahami					
3	Setelah saya menyelesaikan tugas-tugas, saya merasa puas dengan apa yang telah saya kerjakan					
4	Saya memiliki nilai yang rendah pada mata pelajaran bahasa indonesia					
5	Saya harus belajar dengan giat agar mendapatkan nilai tinggi dalam pembelajaran bahasa indonesia.					
6	Saya tetap belajar walaupun tidak ulangan.					
7	Saya sering merasa tidak mampu dalam pembelajaran bahasa indonesia.					
8	Saya berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran bahasa indonesia.					
9	Saya selalu mendapatkan nilai plus dari guru dalam pembelajaran bahasa indonesia.					
10	Saya cemas hasil pembelajaran bahasa indonesia saya jelek.					
11	Saya rajin belajar dirumah ketika akan ujian					

Lampiran 9

Pedoman Observasi

No	YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1	Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode <i>Blended Learning</i> 2. Menggunakan media sosial <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Form</i> 3. Terdapat group <i>WhatsApp</i> kelas 4. Group <i>WhatsApp</i> digunakan sebagai media diskusi serta pengumpulan tugas terkait pelajaran
2	Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran <i>Blended learning</i> dengan menggunakan media sosial <i>WhatsApp</i> di masa pandemi COVID-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa atau orang tua siswa tidak mempunyai handpone 2. Siswa atau orang tua siswa tidak mempunyai kuota internet 3. Siswa tidak bisa belajar dengan optimal 4. Siswa terkadang lupa pada rombel masuk sekolah

Lampiran 10

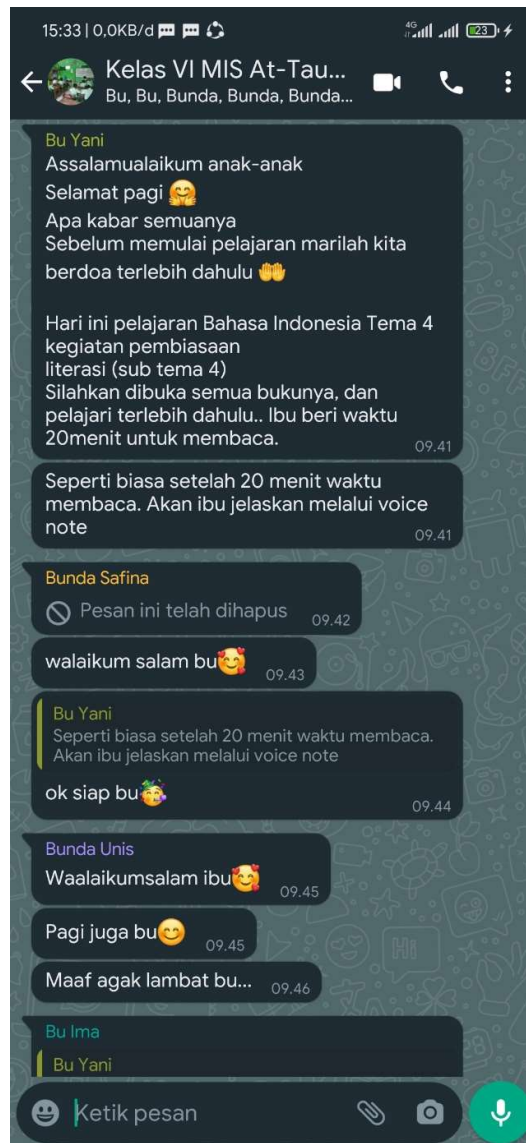
**Dokumentasi
Izin Penelitian Dengan Kepala Sekolah**



Observasi dengan Wali Kelas



WhatsApp Messenger Group (Daring)



WhatsApp Messenger Group

Kelas VI

Kondisi Siswa kelas VI (Luring)



Penyebaran Angket Kelas VI



Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MAD
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYA
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Raya Panglegur Km. 4 Pamekasan 69371, Tawa Timur, Telp. (0324) 327248 Fax. (0324) 322551

**LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL
DAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**


Nama Mahasiswa : Nurul Afni
Semester/NIM : 6/18381052068
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MI At-Taubah
Prajjan Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022
Dosen Pembimbing : *Moh. Fausi*

Pamekasan, 18 April 2021
Kaprodi PGMI

Afiahah, M.Pd.
NIP. 198402012011012014

**) Form ini harap diketik oleh mahasiswa rangkap 2*

Lampiran 12

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS TARBİYAH
Jln. Panglegur Km. 4 Telp. (0324) 327243 & Faks. 0324-322551 Pamekasan 69371
Website: fatar.iainmadura.ac.id, e-mail: tarbiyah@iainmadura.ac.id

TUGAS PENYUSUNAN SKRIPSI
Nomor : B-1554/In.38/F1/TL.00/04/2021

Nama : NURUL AFNI
NIM : 18381052068
Semester : VI (Enam)
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Dosen Pembimbing : Moh Fauzi
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Blended Learning Terhadap Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MI At-Taubah Prajjan Sampang Tahun Ajaran 2021/2022


NomorHp Mahasiswa : 085335219744

Tugas : 1. Kepada yang bersangkutan untuk segera meminta bimbingan pada dosen pembimbing,
2. Kepada dosen pembimbing berwenang untuk melaksanakan bimbingan dalam
a). Penyusunan Proposal, b). Seminar Proposal, c). Proses penelitian lapangan, d). Penyusunan laporan Skripsi.

Surat tugas ini berlaku sejak dikeluarkan hingga pelaporan Skripsi sempurna, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 20 April 2021
Dekan,

H. Atiqullah
NIP. 197305041999031015



Lampiran 13

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Panglegur Km. 4 Telp (0324) 327243 & Faks 0324-322551 Pamekasan 69371
Website: fatar.iainmadura.ac.id, e-mail: tarbiyah@iainmadura.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL
Nomor. B-4992/In.38/FT/TL.00/11/2021

Dengan ini, Dekan Fakultas Tarbiyah Menerangkan bahwa Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Nurul Afni
Semester / NIM : VII (Tujuh) / 18381052068
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : Moh Fauzi

Yang bersangkutan atas kesepakatan dengan pembimbing melakukan perubahan judul skripsi dari

SEMULA : Pengaruh Metode Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MI At-Taubah Prajjan Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

MENJADI : Pengaruh Metode Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MI At-Taubah Prajjan Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk menjadi maklum.

Pamekasan, 22 November 2021
Dekan


H. Atiqullah
NIP. 197305041999031015

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Panglegur Km. 4 Telp. (0324) 327243 & Faks. 0324-322551 Pamekasan 69371
Website: fatar.iainmadura.ac.id, e-mail: tarbiyah@iainmadura.ac.id

Pamekasan, 11 Desember 2021

Nomor : B-1174/In.38/FT/TL.00/12/2021
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala Madrasah MI At-Taubah
di -
Pamekasan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan. Dalam rangka penyusunan Skripsi pada program sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, kami mohon bantuan Bapak/Ibu agar mahasiswa berikut :

Nama	: NURUL AFNI
NIM	: 18381052068
Semester	: VIII
Prodi	: PGMI
Judul Penelitian	: Pengaruh Metode Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MI At-Taubah Prajjan Sampang tahun Pelajaran 2021/2022
Dosen Pembimbing	: Moh Fauzi

Guna memperoleh izin melaksanakan penelitian di instansi Bapak/Ibu terkait dengan topik penelitian di atas.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. H. Atiqullah, S. Ag., M.Pd
NIP. 197305041999031015



MADRASAH IBTIDAIYAH AT-TAUBAH
NOMOR STATISTIK SEKOLAH : 111235270018
Akta Notaris No. 384 Tgl 15 Februari 2016 Churiah Layla, SH. MKN
Alamat : Desa Prajjan Kec. Camplong Kab. Sampang. Em@il : mi.attaubah@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 27.02.0018/SK/MI.AT/33/01/2022

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala MIS. At-Taubah Prajjan Camplong
Memberitahukan bahwa :

Nama : Nurul Afni
NIM : 18381052068
Program Studi : PGMI
Jurusan : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Madura

Mahasiswa diatas telah melakukan kegiatan penelitian di MIS At-Taubah Prajjan Semester II Tahun pelajaran 2021-2022" ,pada tanggal 01 Desember 2021 sampai dengan 15 Desember 2021 untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengaruh Metode Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI At-Taubah Prajjan Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sampang, 14 Januari 2022

Kepala
MIS At-Taubah



H. MAHBUB, S.Pd.I

NIP.197206252005011006

Lampiran 16



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI
No: B-2165/In.38/FT.7/PP.00.9/04/2022

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
menerangkan bahwa karya ilmiah berikut:

Judul : Pengaruh Metode Blended learning Terhadap Motivasi Siswa
Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MI At-
Taubah Prajitan Sampang Tahun Ajaran 2021/2022

Penulis : Nurul Afni

NIM : 18381052068

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah dilakukan deteksi plagiasi, pada tanggal 20 April 2022,
maka ditemukan tingkat plagiasinya sebesar 23%, sehingga dinyatakan
~~Layak~~ ~~Belum Layak~~ untuk dipergunakan mengikuti ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.







Pamekasan, 20 April 2022

An. Dekan
Kaprod. PGM







Aflahah, M.Pd.

NIP. 198402012011012014

A. Blangko Isian Untuk Bimbingan Penyusunan Proposal

No.	Hari / Tgl.	Materi Bimbingan	Paraf
	Senin / 08-08-21 / 16	Bimbingan Jurnalistik	
	Senin / 13-08-21	Riset Pustaka	
	Senin / 20-08-21	Bimbingan Logika	
	Senin / 06-09-21	Riset Logika	
	Senin / 15-09-21	Bimbingan Pustaka	
	Senin / 20-09-21	Riset Pustaka	

B. Blangko Isian Untuk Bimbingan Penyusunan Skripsi

No.	Hari / Tgl.	Materi Bimbingan	Paraf
	22 / 02 / 22	Pembelajaran	
	02 / 03 / 22	Pembelajaran I	
	08 / 03 / 22	Pembelajaran 2.	
	14 / 03 / 22	Kasmpul.	
	22 / 03 / 22	Kasmpul dan Sum.	
	05 / 04 / 22	Jurnal dan Acc.	

RIWAYAT HIDUP



Nurul Afni, lahir di Sampang pada tanggal 17 Januari 2000. Biasa dipanggil Afni. Anak dari pasangan Bapak Rusmin dan Ibu Surroh. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan di TK Perjuangan. Kemudian penulis melanjutkan ke sekolah dasar di SDN Polagan II, selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Sampang, setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas yaitu di MA Mambaul Ulum Bata-bata.

Pada tahun 2018 melanjutkan studi keperguruan tinggi negeri yang ada di Kabupaten Pamekasan yaitu STAIN Pamekasan yang sekarang berganti menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Karya inilah yang merupakan bentuk fisik sebagai tugas akhir untuk menjadi Sarjana Strata Satu (S1) Tarbiyah (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) di IAIN Madura.

pesantren dari Departemen Agama lembaga Madrasah Diniyah dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah At-Taubah.

MI At-Taubah Prajjan Camplong adalah salah satu madrasah ibtidaiyah di kecamatan camplong memiliki 14 tenaga pendidik, 3 guru PNS serta 11 Guru Tidak Tetap (GTT) yang masing-masing tenaga pendidik (guru) memiliki peran yang berbeda tetapi tetap satu tujuan, sesuai dengan visi sekolah yang ada, ingin dicapai dari penyelenggaraan pendidikan dan mewujudkan generasi yang beriman, berakhlakul karimah dan berprestasi.

Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki 6 kelas, 2 ruang guru, 2 kamar mandi, 1 perpustakaan, 1 mushollah dan memiliki 142 siswa. Sekolah ini menerapkan K13 dengan pembelajaran tematik sejak diberlakukan sistem pembelajaran tersebut, yang mana materi pelajaran dipandukan menjadi satu kesatuan sehingga menjadi satu gagasan pokok (tema). Dalam proses pembelajaran siswa dibentuk kelompok-kelompok kecil, selain itu guru memakai metode pembelajaran yang lain seperti metode tanya jawab serta metode ceramah.

Madrasah Ibtidaiyah yang berada di desa Prajjan kecamatan camplong ini memiliki kegiatan rutinitas setiap hari sebelum pelajaran dimulai seperti membaca do'a dan membaca pancasila bersama-sama dan memeriksa kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas. Selain kegiatan rutinitas setiap hari, MI At-Taubah juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk karakter dari masing-masing siswa yang dilaksanakann setiap satu minggu sekali seperti pramuka; yang dilaksanakan jum'at sore, kegiatan samroh; dilakukan setiap hari jum'at pagi, kegiatan drum band; setia hari sabtu pagi.

Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki fasilitas sarana maupun prasarana yang baik dalam menunjang proses belajar mengajar, sehingga pendidik lebih mudah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Bukan hanya fasilitas dan sarana prasarana sekolah tetapi siswa dan siswi di madrasah ini memiliki berprestasi dalam akademik maupun non akademik.

Pada saat kegiatan belajar mengajar (New Normal) pada saat pandemi COVID-19, MI At-Taubah menerapkan protokol kesehatan, seperti menyediakan fasilitas untuk dipakai oleh siswa dan guru, seperti masker, masker diberikan kepada siswa dan guru agar bisa dipakai ketika akan dilaksanakannya belajar mengajar, tempat cuci tangan (wastafel), sabun dan hand sanitizer, untuk dipakai siswa dan guru agar bisa meminimalisir terjadinya penyebaran COVID-19 di madrasah ini.

Tabel 4. 1
Profil Sekolah

Profil Sekolah		
1. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	: MI At-Taubah
2	NPSN	: 60719435
3	Jenjang Pendidikan	: MI
4	Status Sekolah	: Swasta
5	Alamat Sekolah	: Jl.Prajjan Barat
	Kode Pos	: 69281
	Desa	: Camplong
	Kecamatan	: Camplong
	Kabupaten/Kota	: Sampang
	Provinsi	: Jawa Timur
	Negara	: Indonesia
6	Posisi Geografis	: -7.1961130
		113.3148430
3. Data Pelengkap		
7	SK Pendirian Sekolah	: W.m.06.02/7.415/4/ket./1990
8	Tanggal SK Pendirian	: 1990-10-03
9	Status Kepemilikan	: Yayasan
10	SK Izin Operasional	: MIS/27.0018/2016

11	Tgl SK Izin Operasional	:	2016-05-10
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	
14	Nama Bank	:	BRI
15	Cabang KCP/Unit	:	Sampang
16	Rekening Atas Nama	:	MIS At-Taubah
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	008551129608000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	-
21	Nomor Fax	:	-
22	Email	:	mi.attaubah@yahoo.com
23	Website	:	
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	900

29	Akses Internet	:	Indihome
30	Akses Internet Alternatif	:	Smartfren

2. Visi dan Misi MI At-Taubah

a. Visi

Madraasah ini memiliki visi terwujudnya manusia yang mempunyai dasar agama islam yang kuat, bermanfaat, kreatif dan berakhlakuk karimah.

b. Misi

- a. Menanamkan nilai-nilai islam
- b. Meningkatkan mutu pendidikan
- c. Berakhlakuk karimah dan menjadi teladan bagi diri sendiri maupun orang lain
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas, yag bermoral dan mandiri
- e. Terjalannya kerjasama baik kepada berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di madrasah
- f. Memberdayakan alumni daam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

3. Penyajian Data

a. Data Hasil Observasi

Dari data hasil observasi didapatkan oleh peneliti di lokasi penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Penggunaan metode *Blended learning* pada pembelajaran bahasa indonesia

Madrasah MI. At-Taubah telah menerapkan pembelajaran luring dan daring pada masa pandemi dengan menerapkan metode *Blended Learning*. Dalam proses pembelajaran luring tetap dilakukan secara tatap muka terbatas dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok 1 tatap muka pada hari senin sampai rabu untuk kelas 1,2 dan 3, sedangkan kelompok 2 tatap muka dilakukan pada hari kamis sampai sabtu untuk kelas 4,5, dan 6. Tetapi untuk daring guru menggunakan *WhatsApp* sebagai media pengiriman materi-materi yang ingin disampaikan kepada murid berupa PPT, Video pembelajaran dan sebagainya semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran daring.

Metode *blended learning* merupakan satu-satunya metode pembelajaran yang digunakan guru selama masa pandemi COVID 19 dan akan berlanjut hingga tahun ajaran berikutnya. Jika masa pandemi telah selesai, pembelajaran dengan metode *Blended learning* ini tetap akan dilakukan tetapi dengan cara yang kondisional.

Proses *Blended learning* pembelajaran bahasa indonesia memudahkan siswa untuk bertanya secara *online* apabila ada materi yang belum paham, siswa sangat tertarik belajar bahasa indonesia dengan *Blended learning* karena tidak merasa jenuh dalam belajar daring maupun luring dan dengan menggunakan metode *Blended learning* siswa bisa belajar dimana saja dan kapanpun secara *online*.

Materi yang disampaikan guru pada saat luring adalah globalisasi dan cinta tanah air (Sub Tema 3). Seluruh siswa antusias memperhatikan penjelasan dari guru, selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa ikut aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab dan siswa tidak merasa kesulitan selama proses pembelajaran. Setelah materi dijelaskan guru memberi tugas-tugas seperti “menceritakan kembali teks eksplanasi menggunakan rubrik”. Siswa selalu berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Ada beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran secara luring yaitu siswa terkadang lupa pada rombel masuk sekolah, sebagian siswa tetap pasif dan beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Tetapi ada beberapa faktor pendukung antara lainnya media pembelajaran memadai, proses pembelajaran terstruktur sesuai RPP.

Materi yang disampaikan guru pada saat daring adalah kegiatan pembiasaan literasi (sub tema 4). Materi dikirim melalui *WhatsApp* pada waktu jam pelajaran, kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa sekitar 10-15 menit untuk membacanya, setelah waktu yang ditentukan sudah selesai guru menjelaskan menggunakan *voice note* dan selanjutnya guru memberikan tugas “setiap siswa mencari 1 judul buku cerita di internet, kemudian disimpulkan makna yang terkandung dalam cerita tersebut” guru memberikan batas waktu pengumpulan selama jam pelajaran dan tugas dikumpulkan di group *WhatsApp*.

Ada beberapa faktor penghambat selama waktu proses pembelajaran daring antara lainnya orang tua siswa tidak mempunyai handphone, sebagian orang tua siswa tidak mempunyai kuota internet, beberapa siswa membuka aplikasi lain

selama proses pembelajaran. Tetapi ada faktor pendukung adalah kurang siapnya guru dalam membuat perencanaan proses pembelajaran, kemahiran guru untuk menggunakan teknologi dan terjalannya komunikasi guru dengan orang tua siswa sehingga menyambung silaturahmi serta ikut partisipasi dalam memperlancar proses pembelajaran.

2) Motivasi Belajar Siswa

Ada beragam cara yang dilakukan oleh pendidik agar motivasi belajar siswa bisa ditingkatkan, diantaranya adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan penghargaan ketika siswa yang berhasil memecahkan masalah, dan peduli kepada siswa serta memberikan metode pembelajaran yang menarik sehingga selama proses pembelajaran bahasa indonesia siswa sangat aktif dan siswa selalu menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu agar mendapatkan nilai tinggi dan mendapatkan apresiasi dari guru dalam pembelajaran bahasa indonesia. Siswa sangat cemas apabila mendapatkan nilai yang jelek sehingga siswa tetap belajar meskipun tidak ada ulangan.

Proses pembelajaran luring siswa ikut aktif selama pelajaran bahasa indonesia berlangsung dan siswa tidak merasa kesulitan dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru, setelah menyelesaikan tugas dari guru siswa merasa puas dengan hasil nilai yang diperoleh. Beberapa siswa belajar terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai dan setiap siswa selalu berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Pada saat daring siswa tetap termotivasi dalam pembelajaran bahasa indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan ekspresi siswa dengan mengirimkan emoji

love dan siswa aktif dalam tanya jawab meskipun melalui media *WhatsApp*, siswa dengan gegas mendengarkan *voice note* dari guru. Selain itu siswa senang belajar daring karena jaringan internet dan kuota mendukung. Pengumpulan tugas secara daring lebih disukai karna siswa mengirimnya lebih mudah, siswa merasa sangat senang belajar daring karna bisa belajar kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran daring mempermudah siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum paham.

Motivasi siswa saat mengikuti pelajaran bermacam-macam. Beberapa siswa tinggi dan adapula yang rendah. Motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, biasanya siswa yang bermotivasi tinggi menjadi aktif selama proses pembelajaran. Siswa yang tidak termotivasi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kepribadian siswa.

b. Data Hasil Angket

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu metode yang dikhususkan untuk menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner untuk mempermudah peneliti mendapatkan data penelitian. peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan angket kepada siswa MI At-Taubah kelas VI.

Tabel 4.2
Distribusi jawaban variabel X (Metode *Blended Learning*)

No	Nama	Pernyataan											Jumlah				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	SS	S	KS	TS	STS
1	DIANA SUFIYATUN	ss	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	9	2	0	0	0
2	SOFIA	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	9	2	0	0	0
3	SAFIK UDDIN	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	0	11	0	0	0
4	MOH. SUHAK	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	11	0	0	0	0
5	AINA	KS	S	S	SS	SS	S	S	KS	TS	S	SS	3	5	2	1	0
6	DUROCHIM	SS	S	SS	S	SS	S	S	KS	S	SS	S	4	6	1	0	0
7	ABDULLOH	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	S	SS	SS	8	3	0	0	0
8	ADEL LAWI MUYAN ODIYAH	SS	S	S	SS	KS	SS	SS	S	SS	SS	S	6	4	1	0	0
9	BAIDHOK	SS	SS	KS	KS	S	SS	S	SS	S	SS	S	5	4	2	0	0
10	IFADEH	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	7	4	0	0	0

11	FERA RAHMAWATI	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	11	0	0	0	0
12	LISA FITRI RAHMA	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	11	0	0	0	0
13	MANARUS SANAH	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	0	11	0	0	0
14	MILAT AHMAT	S	SS	S	SS	KS	SS	S	SS	S	SS	S	S	5	5	1	0	0
15	MOH. IZUL HAK	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	S	SS	SS	SS	8	3	0	0	0
16	MOH. UNIS	KS	SS	SS	KS	KS	S	S	KS	SS	S	S	S	3	4	4	0	0
17	MOHAMMAD AJIR	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	KS	SS	S	S	S	6	4	1	0	0
18	MUTTAK	KS	SS	SS	KS	SS	SS	TS	TS	SS	SS	SS	SS	7	0	2	2	0
19	NUR LAILI	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	10	1	0	0	0
20	SAFINA	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	10	1	0	0	0
21	SAFIUDDIN	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	11	0	0	0	0
22	WENNAH	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	TS	SS	S	S	9	1	0	1	0
Jumlah													153	71	14	4	0	

Tabel 4.3
Skor jawaban angket variabel X (Metode *Blended Learning*)

NO	NAMA RESPONDEN	ALTERNATIF					BOBOT					SKOR
		JAWABAN					SSx5	Sx4	KSx3	TSx2	STSx1	
		SS	S	KS	TS	STS						
1	DIANA SUFIYATUN	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
2	SOFIA	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
3	SAFIK UDDIN	0	11	0	0	0	0	44	0	0	0	44
4	MOH. SUHAK	11	0	0	0	0	55	0	0	0	0	55
5	AINA	3	5	2	1	0	15	20	6	2	0	43
6	DUROCHIM	4	6	1	0	0	20	24	3	0	0	47
7	ABDULLOH	8	3	0	0	0	40	12	0	0	0	52
8	ADEL LAWI MUYAN ODIYAH	6	4	1	0	0	30	16	3	0	0	49
9	BAIDHOK	5	4	2	0	0	25	16	6	0	0	47

10	IFADEH	7	4	0	0	0	35	16	0	0	0	51
11	FERA RAHMAWATI	11	0	0	0	0	55	0	0	0	0	55
12	LISA FITRI RAHMA	11	0	0	0	0	55	0	0	0	0	55
13	MANARUS SANAH	0	11	0	0	0	0	44	0	0	0	44
14	MILAT AHMAT	5	5	1	0	0	25	20	3	0	0	48
15	MOH. IZUL HAK	8	3	0	0	0	40	12	0	0	0	52
16	MOH. UNIS	3	4	4	0	0	15	16	12	0	0	43
17	MOHAMMAD AJIR	6	4	1	0	0	30	16	3	0	0	49
18	MUTTAK	7	0	2	2	0	35	0	6	4	0	45
19	NUR LAILI	10	1	0	0	0	50	4	0	0	0	54
20	SAFINA	10	1	0	0	0	50	4	0	0	0	54
21	SAFIUDDIN	11	0	0	0	0	55	0	0	0	0	55
22	WENNAH	9	1	0	1	0	45	4	0	2	0	51

JUMLAH

1099

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Variabel Y (Motivasi Belajar)

No	Nama	Pernyataan											Jumlah				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	SS	S	KS	TS	STS
1	DIANA SUFIYATUN	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	9	2	0	0	0
2	SOFIA	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	9	2	0	0	0
3	SAFIK UDDIN	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	0	11	0	0	0
4	MOH. SUHAK	SS	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	9	2	0	0	0
5	AINA	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	9	2	0	0	0
6	DUROCHIM	SS	S	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	S	6	5	0	0	0
7	ABDULLOH	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	9	2	0	0	0
8	ADEL LAWI MUYAN ODIYAH	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	S	S	SS	7	4	0	0	0
9	BAIDHOK	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	S	7	4	0	0	0
10	IFADEH	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	S	8	3	0	0	0

11	FERA RAHMAWATI	SS	S	S	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	7	4	0	0	0
12	LISA FITRI RAHMA	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	8	3	0	0	0
13	MANARUS SANAH	SS	S	SS	S	SS	S	S	SS	SS	S	S	5	6	0	0	0
14	MILAT AHMAT	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	0	11	0	0	0
15	MOH. IZUL HAK	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	8	3	0	0	0
16	MOH. UNIS	SS	SS	S	KS	SS	SS	S	SS	SS	S	S	6	4	1	0	0
17	MOHAMMAD AJIR	SS	S	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	8	3	0	0	0
18	MUTTAK	SS	S	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	S	6	5	0	0	0
19	NUR LAILI	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	9	2	0	0	0
20	SAFINA	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	9	2	0	0	0
21	SAFIUDDIN	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	8	3	0	0	0
22	WENNAH	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	9	2	0	0	0
Jumlah													156	85	1	0	0

Tabel 4.5
Skor jawaban angket variabel Y (Motivasi Belajar)

NO	NAMA RESPONDEN	ALTERNATIF					BOBOT					SKOR
		JAWABAN					SSx5	Sx4	KSx3	TSx2	STSx1	
		SS	S	KS	TS	STS						
1	DIANA SUFIYATUN	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
2	SOFIA	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
3	SAFIK UDDIN	0	11	0	0	0	0	44	0	0	0	44
4	MOH. SUHAK	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
5	AINA	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
6	DUROCHIM	6	5	0	0	0	30	20	0	0	0	50
7	ABDULLOH	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
8	ADEL LAWI MUYAN ODIYAH	7	4	0	0	0	35	16	0	0	0	51
9	BAIDHOK	7	4	0	0	0	35	16	0	0	0	51

10	IFADEH	8	3	0	0	0	40	12	0	0	0	52
11	FERA RAHMAWATI	7	4	0	0	0	35	16	0	0	0	51
12	LISA FITRI RAHMA	8	3	0	0	0	40	12	0	0	0	52
13	MANARUS SANAH	5	6	0	0	0	25	24	0	0	0	49
14	MILAT AHMAT	0	11	0	0	0	0	44	0	0	0	44
15	MOH. IZUL HAK	8	3	0	0	0	40	12	0	0	0	52
16	MOH. UNIS	6	4	1	0	0	30	16	3	0	0	49
17	MOHAMMAD AJIR	8	3	0	0	0	40	12	0	0	0	52
18	MUTTAK	6	5	0	0	0	30	20	0	0	0	50
19	NUR LAILI	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
20	SAFINA	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53
21	SAFIUDDIN	8	3	0	0	0	40	12	0	0	0	52
22	WENNAH	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53

JUMLAH

1123

Tabel diatas bertujuan untuk menunjukkan adanya beberapa perbedaan dari hasil jawaban angket yang diberikan kepada responden sehingga dapat diketahui siswa yang paling termotivasi dan siswa tidak termotivasi. Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil skor pada variabel X (*Blended Learning*) terdapat skor tertinggi dalam angket tersebut pada pernyataan nomor 2, 4, 10 sedangkan pada variabel Y (motivasi belajar) nomor 5 dan 8. Kemudian skor terendah pada variabel X terdapat pada pernyataan nomor 8 sedangkan pada variabel Y yaitu nomor 4.

Skor tertinggi pada variabel X (*Blended Learning*) yaitu 55 terdapat 4 siswa (Moh suhak, Fera Rahmawati, Lisa Fitri Rahma, Safiuddin). Skor terkecil 43 terdapat 2 siswa (Moh Unis dan Aina).

Skor tertinggi pada variabel Y (motivasi belajar siswa) yaitu 53 terdapat 7 siswa (Diana Sufiyatun, Sofia, Moh Suhak, Aina, Abdulloh, Nur Laili, Safina, Wennah). Skor terkecil 44 terdapat 2 siswa (Safik Uddin dan Milat Ahmat).

B. Pembuktian Hipotesis

Setelah hasil angket di klarifikasi sebagaimana tabel distribusi dan skor, maka selanjutnya peneliti menganalisis data menggunakan rumus *product momen*. Tetapi sebelum dianalisis terlebih dahulu data tersebut perlu dimasukkan ke dalam tabel persiapan menghitung “r” kerja sehingga memudahkan dalam menganalisis. Hal tersebut dilakukan sebab data yang diperoleh merupakan data primer. Dalam hal ini peneliti menempuh beberpa langkah:

1. Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan terdiri delapan kolom:

Kolom 1 : Subjek penelitian

Kolom 2 : Skor variabel X

Kolom 3 : Skor variabel Y

Kolom 4 : Deviasi skor X terhadap M_x ; diperoleh dengan rumus $x = X - M_x$.

Kolom 5 : Deviasi skor Y terhadap M_y ; diperoleh dengan rumus; $y = Y - M_y$.

Kolom 6 : Hasil perkalian antara deviasi skor X (yaitu x) dan deviasi skor Y (yaitu y) $=xy$.

Kolom 7 : Hasil pengudratan seluruh deviasi skor X (yaitu x^2).

Kolom 8 : Hasil penguadratan seluruh deviasi skor Y (yaitu y^2).

2. Mencari angka indeks korelasi “ r ” *product moment* antara variabel X dengan variabel Y (r_{xy}) dengan rumus;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

3. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan.

Agar lebih jelas tentang tabel persiapan menghitung “ r ” kerja dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Persiapan Perhitungan Koefisien Korelasi Variabel X dan Y

No	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	53	53	3,05	1,95	9,27	3,82	5,95
2	53	53	3,05	1,95	9,27	3,82	5,95
3	44	44	-5,95	-7,05	35,46	49,64	41,95
4	55	53	5,05	1,95	25,46	3,82	9,86
5	43	53	-6,95	1,95	48,37	3,82	-13,59
6	47	50	-2,95	-1,05	8,73	1,09	3,09
7	52	53	2,05	1,95	4,18	3,82	4,00
8	49	51	-0,95	-0,05	0,91	0,00	0,04
9	47	51	-2,95	-0,05	8,73	0,00	0,13
10	51	52	1,05	0,95	1,09	0,91	1,00
11	55	51	5,05	-0,05	25,46	0,00	-0,23
12	55	52	5,05	0,95	25,46	0,91	4,82
13	44	49	-5,95	-2,05	35,46	4,18	12,18
14	48	44	-1,95	-7,05	3,82	49,64	13,77
15	52	52	2,05	0,95	4,18	0,91	1,95
16	43	49	-6,95	-2,05	48,37	4,18	14,23
17	49	52	-0,95	0,95	0,91	0,91	-0,91
18	45	50	-4,95	-1,05	24,55	1,09	5,18
19	54	53	4,05	1,95	16,37	3,82	7,91

20	54	53	4,05	1,95	16,37	3,82	7,91
21	55	52	5,05	0,95	25,46	0,91	4,82
22	51	53	1,05	1,95	1,09	3,82	2,04
JUMLAH	1099	1123			378,95	144,95	132,05

Berdasarkan tabel persiapan penghitungan koefisien kolerasi antara variabel X dan Y, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

$$N = 22$$

$$\sum X = 1099$$

$$\sum Y = 1123$$

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1099}{22} = 49,95$$

$$M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1123}{22} = 51,05$$

$$\sum x^2 = 378,95$$

$$\sum y^2 = 144,95$$

$$\sum xy = 132,05$$

Selanjutnya untuk menganalisa angka-angka di atas, dapat dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{132,05}{\sqrt{378,95 \times 144,95}}$$

$$r_{xy} = \frac{132,05}{\sqrt{54931,1839}}$$

$$r_{xy} = \frac{132,05}{234,37} = \mathbf{0.5634}$$

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa “r” kerja sebesar 0.5634. Untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan, maka terlebih dahulu nilai “r” kerja tersebut di bandingkan dengan nilai “r” tabel *product moment*.

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, maka “r” kerja harus dibandingkan dengan “r” tabel korelasi *product moment* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hipotesis bisa diterima apabila “r” kerja > “r” tabel
2. Hipotesis bisa ditolak apabila “r” kerja < “r” tabel

Adapun tabel nilai-nilai “r” *product moment* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel harga kritik product moment

N	Interval	Kepercayaan	N	Interval	Kepercayaan
(1)			(1)		
	95%	99%		95%	99%

	(2)	(3)		(2)	(3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,4906
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478
5	0,878	0,959	31	0,355	0,456
6	0,811	0,917	35	0,334	0,430
7	0,754	0,874	36	0,329	0,424
8	0,707	0,874	37	0,325	0,418
9	0,666	0,798	45	0,294	0,380
10	0,632	0,765	46	0,291	0,276
11	0,602	0,735	47	0,288	0,372
12	0,576	0,708	48	0,284	0,368
13	0,553	0,684	49	0,281	0,361
14	0,532	0,661	50	0,297	0,361
15	0,514	0,641	100	0,195	0,256
16	0,497	0,623	150	0,159	0,210
17	0,482	0,606	175	0,148	0,194
18	0,468	0,590	200	0,138	0,181
19	0,456	0,575	300	0,113	0,148
20	0,444	0,561	400	0,098	0,128
21	0,433	0,549	500	0,088	0,115
22	0,423	0,537	600	0,080	0,105
23	0,413	0,526	700	0,074	0,097

24	0,404	0,515	800	0,70	0,091
25	0,396	0,505			

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013.

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai “r” *product moment* untuk N=22 apabila dikonsultasikan pada tabel nilai “r” *product moment* dengan taraf signif 95 % sebesar 0,423 dan 99 % sebesar 0,537

Dengan demikian, jika nilai r kerja sebesar 0.563 dibandingkan dengan nilai “r” tabel *product moment* dalam taraf signifikan 95% maupun taraf signifikan 99% tersebut, maka nilai “r” kerja lebih besar dari pada nilai “r” tabel *product moment*. Berarti nilai “r” kerja “**diterima**”.

Untuk mengetahui sejauh mana metode *Blended learning* mempengaruhi motivasi siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI MI At-Taubah Prajjan, terlebih dahulu nilai “r” kerja sebesar 0.563 diinterpretasikan dengan tabel nilai “r” sebagai berikut:³

Tabel 4.8
Interpretasi Nilai “r” *Product Moment*

Besarnya “r” <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Hubungan variabel X dengan variabel Y berkorelasi sangat lemah atau rendah sehingga

³ Sudijono, *Pengantar Statistik*, 193.

	korelasi itu diabaikan atau bisa dibilang tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.
00,20 - 0,40	Hubungan antara variabel X dan variabel Y mempunyai korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 - 0,70	Hubungan antara variabel X dan variabel Y mempunyai korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 - 0,90	Hubungan antara variabel X dan variabel Y mempunyai korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 - 1,00	Hubungan antara variabel X dan Variabel Y mempunyai korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Sumber: Anas Sudijono, 2014.

Berdasarkan tabel di atas interpretasi korelasi “r” *product moment* diketahui bahwa nilai “r” kerja 0.563 berada diantara 0,40-0,70 dengan interpretasi sedang atau cukup.

C. Pembahasan

Metode *Blended learning* telah diterapkan di MI At-Taubah hal ini dilakukan karna masa pandemi. Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia. Lebih kurang setahun sekolah melaksanakan pembelajaran *Blended learning* yaitu daring dan luring. Pada saat daring guru menggunakan *WhatsApp* sebagai media dalam proses pembelajaran, selain itu sekolah menggunakan Aplikasi *Google Form* agar memudahkan siswa untuk mengerjakan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Semester). Sedangkan pada saat luring proses pembelajaran dilakukan sebagaimana mestinya.

Sekolah ini menerapkan *Blended learning* dengan proses pembelajaran luring yaitu tatap muka terbatas dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok 1 tatap muka pada hari senin sampai rabu untuk kelas 1,2 dan 3, sedangkan kelompok 2 tatap muka dilakukan pada hari kamis sampai sabtu untuk kelas 4,5, dan 6. Pada saat pembelajaran daring guru menggunakan *WhatsApp* sebagai media pengiriman materi-materi yang ingin disampaikan kepada murid berupa PPT, Video pembelajaran dan sebagainya menjadi menarik agar siswa tidak bosan pada proses pembelajaran daring.

Blended learning merupakan salah satu pilihan pembelajaran alternatif pada saat terjadinya covid-19, sehingga pembelajaran tetap bisa berlangsung dengan cara mengkombinasikan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring terbatas. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode *Blended Learning*, guru memanfaatkan aplikasi yang mudah digunakan agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat

terlaksana dengan optimal, dalam hal ini guru di MI. At Taubah menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Form* sebagai media untuk menyampaikan materi dan penugasan kepada siswa yang kemudian dibahas lebih lanjut dan lengkap pada saat pembelajaran luring.

Media sosial *WhatsApp* dan *Google Form* ini dipilih sebagai salah satu media sosial sebagai pendorong proses pembelajaran *Blended learning* karena aplikasi ini dapat digunakan dengan mudah, praktis, cepat dan hemat data internet. Hal ini juga disampaikan oleh bahrul Khair Amal bahwa Aplikasi *WhatsApp* merupakan media yang sangat mudah digunakan dan mampu menghubungkan banyak orang dalam komunikasi dan kemampuan media ini bisa chat relatif cepat dibandingkan aplikasi lainnya.

Proses pembelajaran luring dilakukan seperti biasa pada umumnya tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan dan proses pembelajaran secara daring dilakukan dengan cara dibuatkan satu group yang digunakan guru sebagai pengganti tatap muka selama pembelajaran daring dengan cara mengirim materi pelajaran yang berbentuk foto, video, dan lain sebagainya. *WhatsApp* kelas juga bisa dijadikan sebagai media bertanya kepada guru terkait pelajaran yang kurang dipahami.

Metode *Blended learning* ini tidak seterusnya bisa berjalan dengan lancar, tentunya banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti pada saat pembelajaran daring dan luring motivasi belajar siswa adalah sedang atau cukup dengan nilai 0,563. Hasil ini diperoleh dari perbandingan r_{kerja} dengan r_{tabel} . Perolehan ini dipengaruhi oleh Saat pembelajaran daring berlangsung sebagian siswa ada yang membuka aplikasi lain (tidak fokus

dalam pembelajaran), Jaringan di beberapa tempat tidak stabil bahkan cenderung tidak ada dan penyampaian materi yang tidak sesuai dengan silabus. Menggunakan metode *Blended learning* menjadikan siswa termotivasi karena pada pembelajaran daring dan luring memudahkan siswa belajar secara merdeka.

Beberapa kendala sudah diuraikan diatas, menjadi penyebab pembelajaran *Blended learning* tidak maksimal, sehingga sebagian siswa ada yang antusias mengikuti pelajaran daring dan juga ada yang tidak antusias mengikutinya.

Penelitian dilakukan dengan menganalisis data hasil angket adalah “r” kerja lebih besar dari nilai “r” tabel *product moment*. Hal tersebut diketahui berdasarkan analisis data yang menunjukkan bahwa pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI di MI At-Taubah yaitu “r” kerja **0,563** lebih tinggi dari ”r” tabel sebesar **0,423**. Angka tersebut diperoleh dari data angket yang telah dihitung pada tabel persiapan untuk mencari koefisien antara variabel X dan variabel Y yang kemudian didapatkan hasil 0,563 setelah dimasukkan pada rumus kolerasi *product moment*.

Pembuktian diterima tidaknya yang diajukan peneliti, maka nilai “r” kerja tersebut dibandingkan dengan nilai-nilai “r” tabel *product moment*. Nilai “r” kerja diperoleh dalam perhitungan yakni 0,563 dengan “r” tabel nilai-nilai r *product moment* 95% dan 99% diketahui “r” tabel harga kritik pada N = 22 dalam tarif signif 95% diperoleh nilai sebesar 0,423 dan taraf signifikan 99% diperoleh nilai sebesar 0,537. Dari hasil analisi data tersebut maka hasil yang diperoleh nilai “r” kerja lebih besar dari “r” tabel *product moment*, maka dari hasil penelitian tersebut dinyatakan **“ada pengaruh”**.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI di MI A-Taubah maka data pada tabel interpretasi product moment menunjukkan bahwa “r” kerja 0,537 berada diantara 0,40 sampai 0,70. Berdasarkan pengalaman diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode blende learning berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI dengan interprestasi “sedang”.